

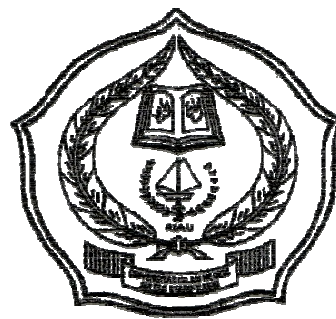
**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN STRATEGI
RECONNECTING SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PADANG MUTUNG KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



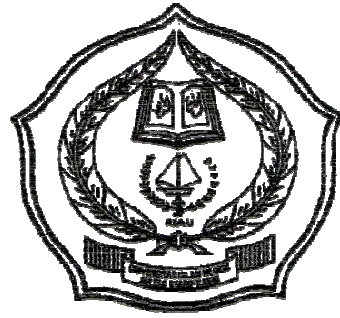
OLEH

SRI MARYANTI

NIM. 10715001159

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN STRATEGI
RECONNECTING SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PADANG MUTUNG KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**



OLEH

**SRI MARYANTI
NIM. 10715001159**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

ABSTRAK

Sri Maryanti (2010) : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Aktif dengan Strategi *Reconnecting* Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

NIM : 10715001159

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, ditemui beberapa gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika, seperti kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa cepat bosan dalam belajar sehingga sering melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka pada penelitian ini diterapkan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*.

Pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* adalah model pembelajaran yang membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran, *reconnecting* digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas tersebut dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, pada siklus I terlihat bahwa persentase motivasi siswa sebesar 63%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 82,2% dikategorikan motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika melalui pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Sri Maryanti (2010) : Efforts Increases Motivation Learns Mathematics Passes Mobile Study with Strategy Reconnecting Class Student Eight Junior High School Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

NIM : 10715001159

This research is class action research. Based on observation result at MTS Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, met several phenomenons or phenomenon in course of learn to teach especially in mathematics lesson, like less the mobile student in course of study, bored fast student in learns so that often do matters doesn't relate to lesson matter. This matter cause motivation learn student is low. To increase motivation motivation learns student so in this research applied mobile study with strategy reconnecting.

Mobile study with strategy reconnecting study model that makes mobile student since beginning passes activities that build team-work and make them think of lesson matter, reconnecting used to return pupil attention after a few moments doesn't do activity and can increase motivation learn. This research is done in two cycles. every cycle consists of twice meetings. So that this class action research is success well without obstacle that disturbs research smoothness, researcher composed stage that passed in class action research, that is planning, execution, observation, and reflection.

Based on from this research result, in cycle I is seen that student motivation percentage as big as 63%, while in cycle II happen enhanced is 82,2% in category motivation learns student belong to tall. This conditon show that motivation learn student in mathematics lesson pass mobile study with strategy reconnecting can be said success.

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
ABSTRACT ii
PENGHARGAAN iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
PERSETUJUAN..... viii
..... viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Istilah 5
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI
A. Kerangka Teoretis 8
B. Penelitian yang Relevan 19
C. Hipotesis Tindakan 20
D. Indikator Keberhasilan 20

BAB III METODE PENELITIAN
A. Bentuk Penelitian 22
B. Subjek dan Objek Penelitian 23
C. Tempat Penelitian 23
D. Rancangan Penelitian 23
E. Prosedur Penelitian..... 26
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi *Setting* Penelitian 35
B. Hasil Penelitian 39
C. Pembahasan 59

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 64
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik di masa depan. Untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi matematika selalu menjadi tolak ukur untuk melihat keilmuan dan kemampuan peserta didik. Matematika juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, dan bahkan semua orang memerlukan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang pendidikan penguasaan materi matematika bagi peserta didik sangat penting, karena penguasaan materi tersebut menjadi sarana yang dapat membantu siswa mempelajari mata pelajaran lainnya, baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas, seperti guru, siswa, kurikulum, serta sarana prasarana. Guru harus bijak dalam menggunakan strategi atau media yang efektif sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran penggunaan strategi yang tepat akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu

¹ Haholongan Simanjuntak *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 062 tahun ke 12 September 2006.

strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal.² Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu tidak mungkin tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang tidak bisa menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran, dan bahkan tidak ada variasi sedikitpun dalam pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran. Lebih spesifik lagi dalam pembelajaran matematika dimana materi nya terkenal lebih sulit dan rumit jika tidak menggunakan strategi yang efisien maka akan lebih sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. sebagai mana diungkap kan oleh roestiyah, dalam pembelajaran guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik yaitu metode mengajar berupa pendekatan-pendekatan dan model pembelajaran.

Kesungguhan dalam belajar sangat bergantung pada motivasi, dimana motivasi sangat membantu dalam keberhasilan dalam belajar. Menurut Donald yang dikutip Sardiman menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi yang ditandai timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai tujuan.³ Hal serupa juga diungkapkan oleh Dalyono yang mengatakan motivasi merupakan persyarat utama dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya motivasi hasil belajar siswa tidak akan optimal.⁴ Apabila anak mempunyai motivasi belajar matematika, ia akan mempelajari dengan sungguh-

² Wina sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta: Prenada Media, 2005) hlm 99

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 71

⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2001)

sungguh sehingga ia mempunyai pengertian yang lebih dalam dan dengan mudah dapat mencapai tujuan belajar matematika siswa.⁵

Dari hasil pengamatan penulis sebagai seorang guru matematika di MTs N Padang Mutung disimpulkan bahwa motivasi siswa masih rendah. Hal ini tampak dari gejala-gejala berikut:

1. Sebagian besar siswa takut ditunjuk ke depan untuk mengerjakan PR, bahkan terkesan menghindar
2. Pada saat mempresentasikan PR di depan kelas, siswa tidak sungguh-sungguh dan terlihat kurang bersemangat.
3. Banyak siswa yang tidak mengerti penjelasan guru dan siswa tidak mau bertanya apalagi memberikan jawaban
4. Dalam mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan siswa banyak hanya mengharapkan bantuan atau contekan dari teman dekatnya atau teman yang dianggap pintar.
5. Sikap rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari sangat kurang. Hal ini tampak jika guru menerangkan tidak ada satu orang siswa pun mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Memperhatikan gejala motivasi di atas, guru dituntut untuk profesional dan mampu melaksanakan berbagai jenis strategi, serta solusi yang tepat atas permasalahan yang ditemukan, hendaknya ada suatu model pembelajaran yang dapat

⁵ Erman, Suherman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999) hlm. 100

diterapkan dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Dalam pembelajaran matematika, siswa harus termotivasi untuk mempelajari matematika, siswa dituntut menemukan kembali, membuat siswa terbiasa melakukan penyelidikan dalam menemukan sesuatu atau dengan kata lain siswa aktif dalam berbagai cara serta belajar melalui pengalaman sendiri. Salah satu strategi yang mengutamakan aspek motivasi siswa dalam pembelajaran adalah strategi *reconnecting*. Strategi *reconnecting* (menghubungkan kembali) digunakan untuk mengembalikan perhatian siswa pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas belajar.⁶

Model belajar aktif dengan strategi *reconnecting* adalah model pembelajaran yang membuat aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran, *reconnecting* (menghubungkan kembali) digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik setelah beberapa saat tidak melakukan aktifitas tersebut dan dapat meningkatkan motivasi belajar.⁷

Keunggulan dari strategi ini adalah siswa merasakan bahwa pembelajaran menjadi milik mereka karena diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi, siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tumbuh suasana demokratis selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga

⁶ Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Jakarta:Yappendis,2002) hlm 61

⁷ Melvin L Silberman. *Ibid.* hlm.62

menumbuhkan suasana dialogis untuk saling belajar dan membelajarkan, dan dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan pendidik.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII MTs N Padang Mutung menuntut adanya suatu perbaikan. Sebenarnya dalam proses pembelajaran guru matematika di kelas VIII MTs N Padang Mutung telah berusaha menanggulangi masalah kurang aktifnya siswa dengan menerapkan pembelajaran kelompok. Namun kelompok yang dibentuk hanya sesuka hati siswa. Siswa yang pintar memilih siswa yang pintar juga. Sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat bekerja. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa berkemampuan rendah sangat kurang.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menerapkan strategi *reconnecting* untuk memberikan motivasi dan mempertahankan selama proses pembelajaran serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa demi meningkatnya motivasi belajar matematika siswa. Penelitian yang dilakukan peneliti berjudul “Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Strategi *reconnecting* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar: mengikhtiarkan atau mengupayakan sesuatu untuk mencari akal, jalan atau mengambil tindakan.⁸

2. Strategi

Strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesaian untuk mencapai tujuan. Strategi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹

3. Pembelajaran Aktif.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksud untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki anak didik , sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksud untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran,¹⁰

4. *Reconnecting*.

Strategi *reconnecting* (menghubungkan kembali) ini digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas tersebut.

5. Motivasi

⁸ Ali.M, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pustaka Amani). hlm 605

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung:Kencana,2006). hlm. 126

¹⁰ [http: // zulkarnaensl. Blog. Frendster.com](http://zulkarnaensl.Blog.Frendster.com)

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

6. Belajar

Belajar adalah proses untuk memperoleh arti-arti dalam pemahaman-pemahaman serta cara-cara menefsikan dunia dikeliling siswa.belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti¹¹

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah melalui strategi belajar aktif dengan strategi *reconnecting* dapat meningkatkan motivasi balajar matematika siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung pada materi pokok bangun ruang sisi datar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui belajar aktif dengan strategi *reconnecting* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung.

¹¹ Muhibbin Syah,*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2006) hlm. 92

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran matematika.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Bagi siswa, belajar aktif dengan strategi *reconnecting* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dan dapat meningkatkan daya pikirnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Belajar Matematika

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman nya sendiri dalam interaksi di lingkungan.¹ Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.²

Mc. Donald dalam Sardiman mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya “feeling” dan didahului dengan adanya tujuan.³ Sardiman menyatakan motivasi dalam kegiatan belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan diri kegiatan itu, maka tujuan yang akan dikehendaki siswa itu akan tercapai.⁴

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta, Bina aksara, 1998) hlm.2

² Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). hlm. 18.

³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta,:Raja rajawali, 2007) hlm. 73

⁴ *Ibid* hlm 75

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵ Berdasarkan pendapat diatas motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Didalam kegiatan belajar dibutuhkan motivasi, karena jika seseorang tidak mempunyai motivasi didalam belajar mengajar maka tidak akan melakukan kegiatan belajar mengajar.

8

Adapun bentuk dan cara menumbuhkan motivasi didalam belajar mengajar disekolah adalah:

- a. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

8

- b. Hadiah

Hadiah juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendapat nilai yang lebih tinggi.

- c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar lebih giat bagi siswa.

- d. *Ego-involvement*

Bisa dijadikan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

- e. Memberi ulangan

⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001). hlm. 158.

Dengan ulangan ini siswa akan menjadi giat belajar kalau mereka mengetahui akan ada ulangan yang diberikan oleh guru bersangkutan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau ada kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian dan dengan memberikan pujian dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

h. Hukuman

Hukuman yang diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat Untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan maksud untuk belajar

j. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi.

k. Tujuan yang diakui.

Dengan memahami tujuan yang akan dicapai, karena dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

Sedangkan jenis motivasi dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat dorongan dari luar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan motivasi belajar matematika adalah suatu dorongan yang dapat menggerak kan siswa untuk belajar dengan giat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat disimpulkan motivasi belajar matematika adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar matematika lebih giat sehingga siswa dapat memahami pelajaran dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sardiman mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada seseorang adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas dan dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.⁶

Jika seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam

⁶ Sardiman, *Op Cit*, hlm.83

kegiatan belajar mengajar. Sementara indikator dalam melihat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan sikap lebih percaya diri, merasakan manfaat materi pelajaran matematika, dan rasa puas/bangga terhadap prestasi.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sorby) menjelaskan bahwa motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu antara lain:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam. Dengan bermacam ragamnya motivasi tersebut guru dapat menggunakan bermacam peran dalam pembelajaran
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran
- d. Memberi peluang guru untuk kerja. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.⁷

Hasibuan (dalam Ridwan) mengatakan bahwa:

“Teori motivasi mempunyai sub variabel yaitu; Motif, harapan dan insentif, adapun pengertiannya adalah: (a) Motif adalah suatu perangsang keinginan (want) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. (b) Harapan (*Expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan. (c) Insentif yaitu memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan demikian semangat kerja bawahan akan

⁷ Sorby Sutikno M, *Mengagags Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007), hlm. 140

meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja”.⁸

Berdasarkan uraian-uraian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek dalam motivasi yaitu motif, harapan dan *reward*. Jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa maka sebagai penggerak motivasi dapat dilihat dari aspek motif, harapan dan insentif (imbalan). Secara operasional motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator:

- a. Kenyamanan dalam belajar
- b. Keberanian dalam mengemukakan pendapat
- c. Keberanian dalam mengajukan pertanyaan
- d. Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat
- e. Belajar yang menyenangkan
- f. Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar
- g. Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik
- h. Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi
- i. Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan

2. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan

⁸ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2007), hlm.

sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*.⁹

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹⁰

⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124

¹⁰ *Ibid*, hlm 127

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹¹

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keadaan jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial murid
- 3) Keadaan lingkungan belajar
- 4) Memulai belajar
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- 7) Pupuk sikap optimis, ah baru segini....
- 8) Waktu belajar, 6 x 2 lebih baik dari 2 x 6
- 9) Membuat rencana kerja
- 10) Pengurangan waktu yang efisien
- 11) Belajar giat tidak merusak
- 12) Mempertinggi kecepatan membaca
- 13) Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- 14) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.¹²

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Adapun strategi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Reconnecting*.

3. Strategi Pembelajaran *Reconnecting*

¹² Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru : LSF2P, 2007), hlm. 4

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksud untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki dan disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksud untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹³

Dalam *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya, materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, salah satu strategi dalam pembelajaran aktif itu adalah strategi *reconnecting* (menghubungkan kembali).

Reconnecting (menghubungkan kembali) ini digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas tersebut. Adapun prosedur dalam metode *reconnecting* yang tujuannya agar siswa terarah dalam belajar antara lain sebagai berikut

- a. Ajaklah peserta didik kembali pada pelajaran. Jelaskan pada anak didik bahwa menghabiskan beberapa menit untuk mengaitkan kembali pelajaran dengan pengetahuan anak didik akan memberi makna yang berarti. Ini artinya dengan menghubungkan kembali pelajaran akan memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu materi khususnya pada pokok bahasan bangun ruang.

¹³ <http://zulkarnaensl.Blog.Frenster.com>

- b. Tentukan satu atau lebih dari pertanyaan–pertanyaan kepada peserta didik.
Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat fokus dalam mengerjakan tugas, dengan begitu motivasi siswa dapat meningkat.
- c. Dapatkan respons anak. Ini artinya guru meminta siswa memberi pendapat dari apa yang ia ketahui
- d. Hubungkan dengan pembahasan sekarang. Disini siswa diharapkan agar dapat menghubungkan kembali pelajaran yang telah diterimanya dengan pelajaran sebelumnya (*reconnecting*). Dengan strategi ini siswa memulai pelajaran dengan lebih aktif dan sangat menunjang proses belajar mengajar.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *reconnecting* merupakan strategi pembelajaran untuk mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas tersebut. Melalui pembelajaran ini siswa akan berusaha mengingat kembali apa yang dipelajarinya pada waktu yang lalu.

3. Hubungan Pembelajaran Aktif Strategi *Reconnecting* dengan Motivasi Belajar

Guru adalah salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Ruseffendi (1979) mengemukakan bahwa guru merupakan faktor yang sangat

¹⁴ Melvin L Siberman, *Active Learning* (Yogyakarta:Yapendis, 2002) hlm 62

menentukan keberhasilan anak didik. Keberhasilan siswa dalam mengajar salah satu dipengaruhi oleh kualitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru. Proses pembelajaran akan berhasil bila didukung beberapa faktor diantaranya perencanaan pembelajaran yang digunakan guru.

Pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Strategi ini merupakan strategi yang mengembangkan sebuah lingkungan belajar yang aktif dengan menciptakan peserta didik yang bergerak secara fisik untuk berbagi pikiran dan perasaan secara terbuka, serta untuk memperoleh perasaan suka dan bangga.¹⁵ Jika penerimaan pelajaran dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengeluarkan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih baik.¹⁶

Bentuk aktivitas yang dilakukan dalam strategi belajar aktif dengan strategi *reconnecting* antara lain: guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan cara mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari untuk menimbulkan keaktifan siswa sejak awal dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Ibid, hlm 42

¹⁶ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), hlm. 26

Menurut Eysenck dkk, motivasi adalah sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Kemudian Moslow mengatakan tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.¹⁷

Pelaksanaan strategi *reconnecting* akan membawa dampak pada penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika. Strategi *reconnecting* meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dan mengembangkan kemampuan kerja sama siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia tahun 2009 yang berjudul “Penerapan Metode *Reconnecting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan metode *reconnecting* namun dengan variabel terikat yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan Amalia, hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi pokok Proyeksi.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) hlm.171

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dibahas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika digunakan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* pada pembelajaran matematika materi bangun ruang maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung.

D. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Aktif dengan Strategi *Reconnecting* Siswa Kelas VIII MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki motivasi persentase rata-rata pada mata pelajaran matematika mencapai 75%. Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Motiv;
 - a. Kenyamanan dalam belajar
 - b. Keberanian dalam mengemukakan pendapat
 - c. Keberanian dalam mengajukan pertanyaan
2. Imbalan;
 - a. Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat
 - b. Belajar yang menyenangkan
 - c. Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar

3. Harapan;

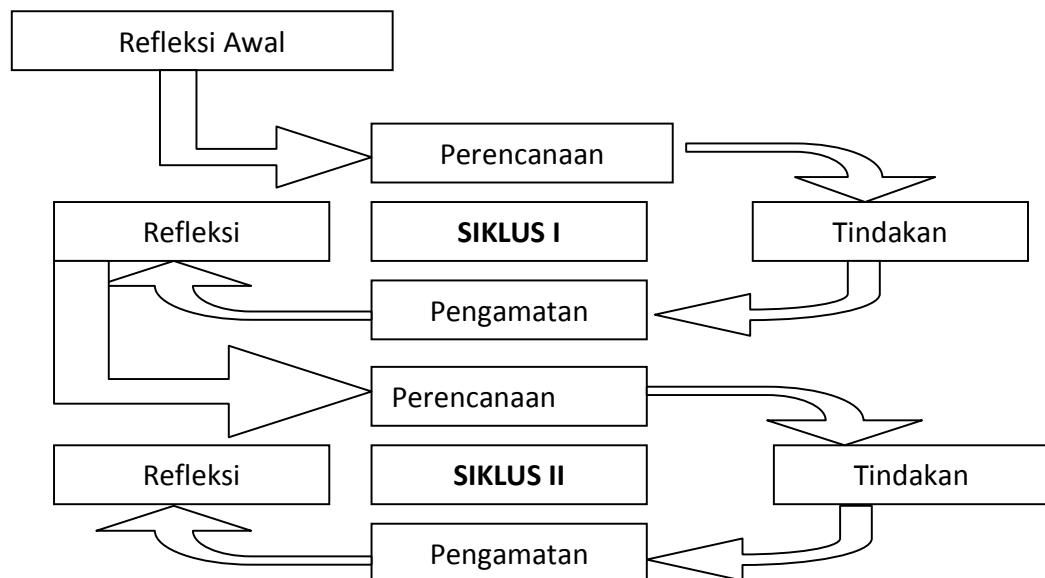
- a. Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik
- b. Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi
- c. Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹ Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah melalui media model. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus PTK menurut Arikunto adalah sebagai berikut²



¹ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). hlm. 58

² *Ibid.* hlm.5

Gambar 1. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian 22

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun ajaran 2008/2009. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ini sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar matematika melalui pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* siswa kelas VIII MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berlokasi di jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang KM 44.

D. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N Padang Mutung Kecamatan kampar, Kabupaten Kampar. Dilaksanakan pada kelas VIII.

2. Variabel yang diselidiki

- a. Penerapan belajar aktif dengan strategi *reconnecting* sebagai variabel bebas (*Independent*).

Belajar aktif dengan strategi *reconnecting* ini merupakan variabel bebas (*Independent*) yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pada variabel penerapan belajar aktif dengan strategi *reconnecting* ini terdiri dari dua kategori (nominal) yaitu:

- 1) Tanpa penerapan strategi belajar aktif dengan metode *reconnecting*.
- 2) Dengan penerapan strategi belajar aktif dengan metode *reconnecting*.

Dalam pelaksanaan strategi belajar aktif dengan metode *reconnecting* peneliti memulai pelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan.
 - a) Guru memilih pokok bahasan yaitu : bangun ruang
 - b) Guru merencanakan ruang dan waktu dengan kepala sekolah
 - c) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan.
- 2) Tahap pelaksanaan

a) Pendahuluan.

(1) Guru memberikan indikator pembelajaran tentang pokok bahasan bangun ruang dengan jelas, yang berisi tahap-tahap isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

(2) Guru menyiapkan dan menarik perhatian siswa serta memusatkan perhatian siswa dan memotivasi siswa berperan serta dalam pembelajaran pada pokok bahasan bangun ruang dan menghubungkan kembali pelajaran yang telah dipelajari yang relevan dengan pokok bahasan bangun ruang yang akan dipelajari. Untuk menarik perhatian siswa guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian sehari-hari.

b. Motivasi sebagai variabel terikat (*dependent*)

Motivasi belajar yang merupakan variabel terikat (*dependent*) dipengaruhi oleh strategi belajar aktif dengan metode *reconnecting*.

Adapun indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Kenyamanan dalam belajar
- 2) Keberanian dalam mengemukakan pendapat
- 3) Keberanian dalam mengajukan pertanyaan
- 4) Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat
- 5) Belajar yang menyenangkan

- 6) Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar
- 7) Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik
- 8) Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi
- 9) Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan

E. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama pada penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pokok bahasan bangun ruang. Siswa dapat melakukan langkah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

- 1) Guru memilih pokok bahasan yaitu bangun ruang, hal ini disebabkan pembelajaran *reconnecting* cocok untuk materi ini yang merupakan materi semester genap di kelas VIII Pada MTs N Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Guru membuat silabus

- 3) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Guru membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 5) Membuat perangkat pembelajaran *reconnecting*
- 6) Guru menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru membuka pelajaran.
 - b) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang dipelajari
 - c) Guru memberi motivasi siswa.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - e) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *reconnecting*
 - f) Guru membentuk kelompok dan menjelaskan kegiatan kelompok.
- 2) Kegiatan inti.
 - a) Guru menyajikan informasi singkat yang berhubungan dengan materi pelajaran. (10 Menit).
 - b) Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara individu. (25 Menit).

- c) Guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang sedang dipelajari dan meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. (5 Menit)
 - d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merespon pertanyaan yang diajukan guru dan merespon jawaban yang diberikan oleh temannya. (10 Menit)
 - e) Guru meminta siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari (20 menit)
- 3) Penutup,
- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti
 - b) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. (10 menit)
 - c) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa

Sedangkan pada siklus berikutnya, dapat berupa kegiatan yang sama pada kegiatan sebelumnya, akan tetapi pada umumnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai perbaikan dari pelaksanaan siklus terdahulu yang tentu saja hasil refleksi siklus sebelumnya.

c. Pengamatan

Pengamatan yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang di teliti. Observasi

berperan dalam upaya perbaikan praktek profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan yang lebih kritis. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Observasi yang dilakukan yaitu terhadap aktivitas guru dan siswa serta motivasi siswa.

1) Observasi aktivitas guru

Aktivitas guru sebanyak 12 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*.

2) Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 12 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru.

3) Observasi Motivasi Siswa

Indikator motivasi belajar siswa adalah 9 jenis indikator yang diamati oleh observer, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa.

d. Refleksi

Dalam pengambilan keputusan secara efektif perlu dilakukan refleksi yaitu merenungkan apa yang terjadi dan yang tidak terjadi. Mengapa salah satu terjadi dan yang tidak terjadi pada observasi implementasi tindakan serta mencari solusi atau alternative lainnya yang perlu ditempuh pada

perencanaan selanjutnya. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langsung lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran matematika, tetapi secara informal dapat dilakukan dialog mengenai masalah yang muncul. Refleksi ini juga sebagai perbaikan untuk siklus selanjutnya agar lebih baik dalam pelaksanaan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II perencanaan sama dengan siklus I, akan tetapi peneliti menemukan beberapa perbedaan yaitu:

- 1) Guru lebih mempersiapkan kelas
- 2) Guru lebih menjelaskan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*

b. Tindakan

Sedangkan pada siklus II, berupa kegiatan yang sama pada kegiatan yang ada pada siklus I, akan tetapi pada umumnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus II mempunyai berbagai perbaikan dari pelaksanaan siklus terdahulu yang tentu saja hasil refleksi siklus sebelumnya diantaranya:

- 1) Guru lebih menjelaskan langkah-langkah penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* siswa dan mengulangi apabila siswa masih kurang mengerti.
- 2) Pada siklus selanjutnya, guru lebih memotivasi siswa agar siswa tertarik dalam belajar dan serius dalam belajar.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas murid dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* pada siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hal-hal yang menjadi tujuan dari observasi yang telah dilakukan, dan pada siklus II dinyatakan berhenti.

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif. Sedangkan data kualitatif berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar matematika siswa.

a. Observasi Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 12 langkah. Dengan demikian masing-masing 1 sampai dengan 3 berarti skor maksimal dan minimal adalah 36 (12x3) dan 12 (12x1). Menentukan 3 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan strategi *reconnecting* dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan klasifikasi yang diinginkan, yaitu 3 klasifikasi: baik, cukup baik, dan kurang baik.
- 2) Interval (I), yaitu:
$$I = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{3} = \frac{36 - 12}{3} = 8$$
- 3) Menentukan table klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*, yaitu:
 - a) Baik, apabila berada pada rentang 28 – 36
 - b) Cukup Baik, apabila berada pada rentang 20 – 27
 - c) Kurang Baik, apabila berada pada rentang 12 – 19

b. Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 3 hingga 1. Skor 3 untuk kriteria (baik), 2 untuk kriteria (cukup baik), dan 1 untuk kriteria (kurang baik). Aktivitas yang diamati ada 10 aktivitas yang relevan dengan aktivitas guru, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 36 (12 x 3) dan skor terendah 12 (12 x 1). Selanjutnya rentang nilai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*, dapat dihitung dengan cara:

1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 3 klasifikasi baik, cukup baik, dan kurang baik.

$$2) \text{ Interval (I), yaitu } = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{3} = \frac{36 - 12}{3} = 8$$

3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*, yaitu:

- a) Baik, apabila berada pada rentang 728 – 936
- b) Cukup Baik, apabila berada pada rentang 520 – 727
- c) Kurang Baik, apabila berada pada rentang 312 – 519

Untuk mengukur aktivitas anak secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

(1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 3 klasifikasi baik, cukup baik, dan kurang baik.

$$(2) \text{ Interval (I), yaitu } = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{3} = \frac{(26 \times 12 \times 3) - (26 \times 12 \times 1)}{3} = 8$$

$$(3) \text{ Interval (I), yaitu } = \frac{(936) - (312)}{3} = 208$$

(4) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*, yaitu:

- (a) Baik, apabila berada pada rentang 728 – 936
- (b) Cukup Baik, apabila berada pada rentang 520 – 727
- (c) Kurang Baik, apabila berada pada rentang 312 – 519

c. Observasi Motivasi Siswa

Motivasi belajar siswa diukur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa per individu, diberikan rentang nilai 3 hingga 1. Skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup baik, dan skor 1 untuk kriteria sangat kurang baik. Indikator motivasi belajar siswa ada 9 aspek, yaitu:

- 1) Kenyamanan dalam belajar
- 2) Keberanian dalam mengemukakan pendapat
- 3) Keberanian dalam mengajukan pertanyaan
- 4) Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat
- 5) Belajar yang menyenangkan
- 6) Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar
- 7) Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik
- 8) Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi
- 9) Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan

Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 27 (9 x 3) dan skor terendah 9 (9 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang motivasi belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

a) Menentukan klasifikasi yang diinginkan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah³

b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{skor\ max - skor\ min}{3} = \frac{27 - 9}{3} = 6$

³ Gimin. *Loc Cit.* hlm 10

c) Menentukan table klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*, yaitu:

1. Tinggi, apabila berada pada range 21 – 27 (77,78 % - 100 %)
2. Sedang, apabila berada pada range 15 – 20 (55,56 % - 74,07 %)
3. Rendah, apabila berada pada range 9 – 14 (33,33 % - 51,85 %)

Untuk mengukur motivasi secara keseluruhan/ klasikal dengan skor maksimal 702 (9 x 3 x 26) dan skor minimum 234 (9 x 1 x 26) dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.⁴

b.
$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{3} = \frac{702 - 234}{3} = 156$$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*, yaitu:

- 1) Tinggi, apabila berada pada range 546 – 702
- 2) Sedang, apabila berada pada range 390 – 545
- 3) Rendah, apabila berada pada range 234 – 389

⁴ *Ibid.* hlm 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Padang Mutung

MTs Negeri Padang Mutung adalah sekolah yang didirikan untuk pembinaan generasi muda agar mengenal akan ajaran yang dibawa oleh Nabi besar umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dahulunya MTs Negeri Padang Mutung adalah sekolah PGA yang pendirinya dipelopori oleh bapak Hasan Basri Jamil yang didirikan di dusun I Padang Mutung Kecamatan Kampar, berlokasi di jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang km 44, namun pada tahun 1993, mengingat lokasi tersebut terlalu sempit maka dipindahkan ke dusun V sei Tibun dan masih di desa Padang Mutung.

Dengan lokasi yang baru dan sangat memungkinkan maka MTs Negeri Padang Mutung dibangun dengan jumlah ruangan yaitu sebanyak 9 ruangan, gedung yang baru tersebut di resmikan oleh Gubernur Riau yaitu bapak Soeripto pada tanggal 20 Januari 2004. Sampai saat ini MTs Negeri Padang Mutung terus mengalami perkembangan seperti penambahan gedung baru, musholla, fasilitas olahraga, pustaka, labor, dan komputer.

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar dapat dilihat paa tabel IV.1:

Tabel IV.1.

**KEADAAN GURU MTS NEGERI PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	Keterangan
1	H.M. Bakri, M. Ag	S-2	Agama	Kepala Sekolah
2	Mardanis, S. Pd	S-1	Pend. Ekonomi	Ka. TU
3	Dra. Nurhasnah	S-1	Pend. Matematika	Guru Matematika
4	Kamaruzzaman, S. Pd	S-1	Pend. Bahasa Indonesia	Guru B. Indonesia
5	Dra. Melderiza	S-1	Pend. Biologi	Guru Biologi
6	Dra. Masda	S-1	Pend. Matematika	Guru Matematika
7	Nursilianis, S. Ag	S-1	Pend. Fiqih	Guru PKn
8	Mardanis, S. Pd	S-1	Pend. Bahasa Indonesia	Guru PKn
9	Jumaidi Ahmad, S.HI	S-1	Pend. Agama	Guru PJK
10	Mhd. Yunas, S. SoS I	S-1	Sarjana Sosial	Guru TIK/ PD
11	Yeyen Lestari, S. Pd	S-1	Pend. Kesenian	Guru Kertakes
12	Nurhasimar, S. Ag	S-1	Pend. PAI	Guru PH/ Gie
13	Mohd. Nasrun, A. Md	S-1	Pend. Ekonomi	Guru IPS Terpadu
14	Rina Fitri, S. Pd	S-1	Pend. Bahasa Arab	Guru B. Arab
15	Netty Olpina, S. Ag	S-1	Pend. PAI	Guru Fiqih
16	Seswita, S. Ag	S-1	Pend. PAI	Guru SKI
17	Neti Elvina, S. Pd	S-1	Pend. Bahasa Indonesia	Guru B. Indonesia
18	Azwir Narti, A. Ma	D-III	Pend. PAI	Guru PAI
19	Desi Sorgawati, S. Ip	S-1	Sarjana Sosial	Guru Fisika
20	Sapni Yulianza	D-III	Akademi Bahasa Inggris	Guru B. Inggris
21	Trisustri Herainti, S. PdI	S-1	Pend. PAI	Guru Armel
22	Sri Maryanti	D-III	Agribisnis	Guru Biologi
23	Maniarti	SMA		Guru IPS
24	Rosdiana, S. Ag	S-1	Pend. PAI	Guru Mulok
25	Sunarmi	SMA		Guru IPS
26	Nurazima Ahmad	MAN		Guru BP
27	Desi Rosnita	SMA		Guru IPS
28	Harpianto	SMA		Peg. Pus
29	Leni Gusmira	SMA		Stap. TU
30	M. Zen	SMA		Satpam
31	Idris	SMA		Peg. Keb
32	Linda Lestari, SH	S-1	Hukum	Stap. TU
33	Wahyudin	SMA		Stap. TU
34	Emi Gustari, SS	S-1	Sastra Inggris	Guru B. Inggris
35	Agus Julianto	SMA		Peg. Keb
36	Arniati, A. Md	D-III	Akademi Bahasa Inggris	Guru B. Inggris
37	Awazir	SMA		Stap. TU
38	Dani Ardianto	SMA		Stap. TU
39	Fakhur Razia, A. Ma	D-II	PAI	Guru
40	Aswin, S. Pd	S-1	Pend. Fisika	Guru IPA

3. Keadaan Siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas VIII MTs Negeri Padang Mutung dapat dilihat pada tabel IV.2:

Tabel IV.2.

KEADAAN SISWA KELAS VIII MTS PADANG MUTUNG

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Afrida Yenni	P
2	Alvian Neri	L
3	Alisman	L
4	Binu Hasri Harahap	L
5	Devi Musvita Sari	P
6	Harli Madi Saputra	L
7	Herliati	P
8	Imam Kurniawan	L
9	Ilham Saputra	L
10	Juni Tama	P
11	Liantoni	L
12	Mahrani Gusrina	P
13	Meri Agustina	P
14	Mitra Royana	P
15	M. Randi Saputra	L
16	Putri Ningsih	P
17	Rebison	L
18	Rio Ali	L
19	Rika Derwati	P
20	Siska Alfianti Darma Agustin	P
21	Sohendra	L
22	Sri Ningsih	P
23	Tabrani	L
24	Yulisman	L
25	Yossi Mulyani	P
26	Zairita Fitri	P

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV.3.

Tabel IV.3.
SARANA PRASARANA MTS NEGERI PADANG MUTUNG

No	Nama Barang/ Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	8 lokal	Baik
2	Ruang Kantor	1 unit	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
4	Ruang Majelis guru	2 unit	Baik
5	Ruang Pustaka	3 unit	Baik
6	Ruang Reproduksi	4 unit	Baik
7	Ruang Labor IPA	5 unit	Baik
8	Ruang Labor IPS	6 unit	Baik
9	Ruang Labor Bahasa	7 unit	Baik
10	Ruang Komputer	8 unit	Baik
11	Ruang UKS	9 unit	Baik
12	Ruang BP	10 unit	Baik
13	Kursi Siswa	204 unit	Baik
14	Meja Siswa	204 unit	Baik
15	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit	Baik
16	Papan Tulis	8 unit	Baik
17	Jam Dinding	14 buah	Baik
18	Lonceng	1 buah	Baik
19	Lemari	7 buah	Baik
20	Meja Kursi Guru	32 buah	Baik
21	Musholla	1 buah	Baik
22	WC	6 unit	Baik
23	Parkir	1 unit	Baik

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu pada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di MTs Negeri Padang Mutung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi MTs Negeri Padang Mutung

a. Visi MTs Negeri Padang Mutung

Mewujudkan anak didik yang taat menjalankan ajaran agama Islam dan menguasai teknologi

b. Misi MTs Negeri Padang Mutung

- 1) Mewujudkan guru dan karyawan MTs Negeri Padang Mutung disiplin dan amanah
- 2) Meningkatkan pembinaan keagamaan dan teknologi melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Menjadikan musholla sebagai pusat keagamaan
- 4) Menjadikan labor IPA, labor Komputer, dan perpustakaan sebagai pusat pengembangan teknologi
- 5) Meningkatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam mencapai mutu pendidikan di MTs Negeri Padang Mutung
- 6) Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat khususnya dan keluarga besar MTs Negeri Padang Mutung.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), model balok dan kubus, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan melalui penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

1) Pertemuan Sebelum Tindakan

Proses pembelajaran pada pertemuan ini peneliti belum melakukan tindakan. Peneliti masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pembelajaran pada pertemuan sebelum tindakan ini membahas tentang mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok. Pada kegiatan awal guru mengabsensi siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya guru mengingatkan siswa tentang pelajaran yang lalu dengan melakukan tanya jawab.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan sifat-sifat kubus dan balok melalui gambar kubus dan balok. Selanjutnya guru meminta seorang siswa untuk menyebutkan sifat-sifat lain dari kubus dan balok yang diketahui siswa. Guru meminta siswa untuk mencatat penjelasan dari guru. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan dibuku latihan siswa. Setelah semua siswa selesai

menegajarkan latihan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihannya. Guru bersama siswa membahas soal latihan yang telah dikerjakan siswa.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa.

Selama proses pembelajaran pada pertemuan sebelum tindakan ini pengamat melakukan observasi terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4:

Tabel IV.4.
SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	Kode Sampel	Indikator									Jumlah	%	Keterangan
		Motiv			Imbalan			Harapan					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Siswa 001	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	66,67	Sedang
2	Siswa 002	1	2	1	1	1	2	1	1	1	11	40,74	Rendah
3	Siswa 003	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16	59,26	Sedang
4	Siswa 004	1	1	1	2	1	1	1	2	1	11	40,74	Rendah
5	Siswa 005	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	66,67	Sedang
6	Siswa 006	1	1	1	2	1	1	1	2	1	11	40,74	Rendah
7	Siswa 007	2	1	1	1	2	1	1	1	2	12	44,44	Rendah
8	Siswa 008	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16	59,26	Sedang
9	Siswa 009	2	1	1	2	2	1	1	2	2	14	51,85	Rendah
10	Siswa 010	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13	48,15	Rendah
11	Siswa 011	2	1	2	1	2	1	2	1	2	14	51,85	Rendah
12	Siswa 012	2	1	1	1	2	1	1	1	2	12	44,44	Rendah
13	Siswa 013	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13	48,15	Rendah
14	Siswa 014	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	59,26	Sedang
15	Siswa 015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	66,67	Sedang
16	Siswa 016	1	2	1	1	1	2	1	1	1	11	40,74	Rendah
17	Siswa 017	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16	59,26	Sedang
18	Siswa 018	1	1	1	2	1	1	1	2	1	11	40,74	Rendah
19	Siswa 019	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	66,67	Sedang
20	Siswa 020	1	1	1	2	1	1	1	2	1	11	40,74	Rendah
21	Siswa 021	3	1	1	2	3	1	1	2	3	17	62,96	Sedang
22	Siswa 022	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13	48,15	Rendah
23	Siswa 023	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	59,26	Sedang
24	Siswa 024	2	1	1	1	2	1	1	1	2	12	44,44	Rendah
25	Siswa 025	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13	48,15	Rendah
26	Siswa 026	1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	48,15	Rendah
	Jumlah	42	39	37	43	42	39	37	43	42	364	1348,15	
	Rata-rata (%)	53,8	50,0	47,4	55,1	53,8	50,0	47,4	55,1	53,8	51,9	44,94	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel IV.4 secara klasikal persentase motivasi belajar siswa sebelum tindakan sebesar 51,9% dengan kategori rendah karena jumlah skor motivasi siswa berada pada interval 313 – 468. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan penelitian dengan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* pada siklus I dan siklus II.

2) Analisis Siklus I

Perencanaan : Siklus I merupakan awal dari pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran aktif strategi *reconnecting*. Pada siklus I ini peneliti melakukan dua kali pertemuan. Pada siklus I pembelajaran berpedoman pada RPP 1, RPP 2, LKS 1, dan LKS 2.

Pelaksanaan : Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2009 dan pertemuan kedua pada tanggal 12 Mei 2009. Untuk lebih rincinya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diuraikan seperti di bawah ini:

a) Pertemuan Pertama (Kamis, 7 Mei 2009)

Proses pembelajaran pada pertemuan ini membahas tentang membuat jaring-jaring kubus. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi tentang materi sifat-sifat kubus dengan meminta siswa untuk menyebutkan sifat-sifat kubus. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu agar siswa dapat membuat jaring-jaring kubus dan agar siswa dapat menentukan jaring-jaring kubus. Sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

Memasuki kegiatan inti guru menyajikan informasi singkat tentang jaring-jaring kubus menggunakan bentuk kubus yang terbuat

dari karton. Selanjutnya guru membagikan LKS dan bentuk bangun ruang kubus yang terbuat dari karton kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara individu selama 25 menit. Setelah semua siswa selesai mengerjakan LKS dan mengumpulkannya, guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang jaring-jaring kubus dan memberi waktu 5 menit kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan guru tersebut. Selanjutnya guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru dan meminta siswa lain untuk merespon jawaban dari temannya. Setelah kegiatan tanya jawab berakhir, guru menunjuk beberapa orang siswa untuk menyebutkan hubungan materi sifat-sifat kubus dengan membuat jaring-jaring kubus.

Memasuki kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran jaring-jaring kubus. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa.

b) Pertemuan Kedua (Selasa, 12 Mei 2009)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini membahas tentang membuat jaring-jaring balok. Sebelum memulai pelajaran guru

meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah dikerjakan siswa. Memasuki kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi tentang materi sifat-sifat balok dengan meminta siswa untuk menyebutkan sifat-sifat balok. Kemudian dilanjutkan dengan guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kembali menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi singkat tentang jaring-jaring balok dan memperagakan cara membuat jaring-jaring balok menggunakan bentuk balok yang terbuat dari karton. Selanjutnya guru membagikan LKS dan bentuk bangun ruang balok yang terbuat dari karton kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara individu selama 25 menit. Setelah semua siswa selesai mengerjakan LKS dan mengumpulkannya, guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang jaring-jaring balok dan memberi waktu 5 menit kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan guru tersebut. Selanjutnya guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru dan meminta siswa lain untuk merespon jawaban dari temannya. Setelah kegiatan tanya jawab berakhir, guru menunjuk

beberapa orang siswa untuk menyebutkan hubungan materi sifat-sifat balok dengan membuat jaring-jaring balok.

Memasuki kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran jaring-jaring balok. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa.

Observasi

Observasi pada pelaksanaan ini digunakan untuk melihat dan mengamati pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan yaitu terhadap aktivitas guru dan siswa serta motivasi siswa.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 12 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*. Untuk lebih jelasnya observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel IV.5:

Tabel IV.5.

OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Aktivitas Yang Diamati	PERTEMUAN 1			PERTEMUAN 2		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa		2		3		
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			1		2	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa			1		2	
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran aktif dengan strategi reconnecting		2		3		
5	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran yang dipelajari		2			2	
6	Guru membagikan LKS kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu		2			2	
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari		2			2	
8	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru		2			2	
9	Guru meminta siswa lain untuk merespon jawaban dari temannya		2			2	
10	Guru meminta siswa untuk menghubungkan materi pelajaran yang dipelajari dengan materi yang telah lalu		2			2	
11	Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami			1		2	
12	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari			1		2	
Jumlah		0	16	4	6	20	0
Skor Total		20			26		
Rata-rata		23,0					
Kriteria		Cukup Baik					

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Keterangan:

Skor 3 = Baik (B)

Skor 2 = Cukup Baik (CB)

Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Dari tabel IV.5 aktivitas yang guru belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti terutama pada pertemuan pertama siklus I, tetapi pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang tetapi belum begitu maksimal.

Dari 12 aktivitas yang diamati, guru masih melakukan 8 aktivitas. Guru belum memotivasi siswa, karena guru tidak mempersiapkan terlebih dahulu contoh-contoh materi yang akan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari serta manfaatnya dalam kehidupan nyata. Guru juga belum terbiasa menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru masih menganggap proses pembelajaran pada siklus I seperti pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran, dikarenakan waktu pembelajaran segera berakhir. Hal ini dikarenakan guru masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* siswa. Pada siklus selanjutnya, peneliti akan menggunakan waktu semaksimal mungkin, agar semua aktivitas dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dan lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktifitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 12 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui pada tabel IV.6:

Tabel IV.6.
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Aktivitas Anak	Siklus I P1		Siklus I P2		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pelajaran yang telah lalu	46	58.97	53	67.95	49.5	63.5
2	Siswa termotivasi daaan dapat menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari	42	53.85	52	66.67	47	60.3
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	47	60.26	52	66.67	49.5	63.5
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran <i>reconnecting</i>	48	61.54	53	67.95	50.5	64.7
5	Siswa memperhatikan penjelasan singkat guru berkaitan dengan materi	46	58.97	53	67.95	49.5	63.5
6	Siswa menerima LKS dan mengerjakan secara individu	42	53.85	52	66.67	47	60.3
7	Siswa memperhatikan pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari	47	60.26	52	66.67	49.5	63.5
8	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	48	61.54	53	67.95	50.5	64.7
9	Siswa menanggapi pertanyaan teman	46	58.97	53	67.95	49.5	63.5
10	Siswa dapat menghubungkan dengan materi yang telah lalu dengan materi yang dipelajari	42	53.85	52	66.67	47	60.3
11	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya	47	60.26	52	66.67	49.5	63.5
12	Siswa mencatat kesimpulan yang telah diperoleh dari pembelajaran	48	61.54	53	67.95	50.5	64.7
Jumlah		549	703.8	630	807.7	590	755.77
rata-rata		45.8	58.7	52.5	67.3	49.1	63.0
Kriteria		cukup baik		cukup baik		cukup baik	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan tabel IV.6 aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal berklasifikasi cukup baik dengan skor 590, di mana skor 590 berada pada rentang skor 520 – 727, yaitu pada kriteria cukup baik.

c) Observasi Motivasi Siswa

Observasi motivasi siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator motivasi belajar siswa adalah 9

jenis indikator. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.7:

Tabel IV.7.
SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	Indikator Motivasi	Siklus I P1		Siklus I P2		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Kenyamanan dalam belajar	46	58.97	53	67.95	49.5	63.5
2	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	42	53.85	52	66.67	47	60.3
3	Keberanian dalam mengajukan pertanyaan	47	60.26	52	66.67	49.5	63.5
4	Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat	48	61.54	53	67.95	50.5	64.7
5	Belajar yang menyenangkan	46	58.97	53	67.95	49.5	63.5
6	Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar	42	53.85	52	66.67	47	60.3
7	Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik	47	60.26	52	66.67	49.5	63.5
8	Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi	48	61.54	53	67.95	50.5	64.7
9	Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan	46	58.97	53	67.95	49.5	63.5
Jumlah		412	528.2	473	606.4	443	567.31
rata-rata		45.8	58.69	52.6	67.38	49.2	63.03
Kriteria		Sedang		Sedang		Sedang	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I tergolong sedang dengan skor 443. Skor ini berada pada rentang skor 390 – 545 dengan kriteria sedang.

Refleksi Siklus I :

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.8 rekapitulasi skor motivasi belajar siswa pada siklus I :

Tabel IV.8.
REKAPITULASI SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS

NO	Siklus I	Skor	%
1	Pertemuan Pertama	412	528,2
2	Pertemuan Kedua	473	606,4
Jumlah		885	1134,6
Rata-rata		49,2	63,0

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel IV.8, dapat dilihat motivasi belajar siswa pada siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terjadi peningkatan, akan tetapi belum maksimal, Motivasi belajar siklus I hanya tercapai pada rata-rata skor 49,2 atau hanya 63% (sedang). Dengan demikian, hasil tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Karena indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%.

Untuk mengetahui perkembangan aktivitas guru dan siswa, dapat dilihat tabel IV.9 :

Tabel IV.9.
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	Siklus I	B	CB	KB	Jumlah
1	Pertemuan Pertama	0	16	4	20
2	Pertemuan Kedua	6	20	0	26
Jumlah		6	36	4	46
Rata-Rata		3	18	2	23

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Aktivitas guru siklus I, pada pertemuan pertama diperoleh 4 aktivitas dengan penilaian kurang baik. Namun pada pertemuan kedua, tidak terdapat

aktivitas dengan penilaian kurang baik. Rata-rata siswa memperoleh nilai 2 atau dengan kategori cukup baik. Sehingga secara keseluruhan diperoleh aktivitas guru dengan kategori cukup baik atau skor 23.

Kemudian rekapitulasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel IV.10 :

Tabel IV.10.
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Siklus I	Aktivitas Murid												Skor	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Pertemuan Pertama	46	42	47	48	46	42	47	48	46	42	47	48	549	58,7%
2	Pertemuan Kedua	53	52	52	53	53	52	52	53	53	52	52	53	630	67,3%
Jumlah		99	94	99	101	99	94	99	101	99	94	99	101	1179	63,0%
Rata-Rata		50	47	50	51	50	47	50	51	50	47	49,5	51	589,5	

Dari tabel IV.10, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa siklus I mengikuti aktivitas guru pada siklus I, yakni dengan kategori cukup baik di mana rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor 589,5 atau 63%.

Dari hasil kegiatan dan analisis data pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang memahami langkah-langkah pembelajaran
- 2) Guru masih kurang dalam memberikan motivasi siswa sehingga siswa kurang serius dalam proses pembelajaran.

Dari hasil refleksi ini maka dilakukan kembali perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siklus I. Tindak lanjut dari refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih menjelaskan langkah-langkah penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* siswa dan mengulangi apabila siswa masih kurang mengerti.
- 2) Pada siklus selanjutnya, guru lebih memotivasi siswa agar siswa tertarik dalam belajar dan serius dalam belajar.

3) Analisis Siklus II

Perencanaan : Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Pada siklus II ini proses pembelajaran berpedoman pada RPP 3, RPP 4, LKS 3, dan LKS 4. Pada perencanaan siklus II ini, peneliti akan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Pelaksanaan : Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga dan pertemuan keempat. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2009 dan pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2009. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dirincikan seperti berikut ini:

a) Pertemuan Ketiga (Kamis, 14 Mei 2009)

Pembelajaran pada pertemuan ketiga membahas tentang luas permukaan dan volume kubus. Sebelum masuk kegiatan awal guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi tentang materi sifat-sifat kubus dan membuat jaring-

jaring kubus. Selanjutnya guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu agar siswa dapat menghitung luas permukaan dan volume kubus. Setelah itu guru kembali menjelaskan langkah-langkah pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi singkat tentang luas permukaan dan volume kubus. Setelah itu guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara individu selama 25 menit. Selanjutnya setelah waktu mengerjakan LKS habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS tersebut. Setelah itu memberi pertanyaan tentang menghitung luas permukaan dan volume kubus kepada siswa dan meminta siswa untuk memikirkan jawabannya dalam waktu 10 menit. Setelah itu guru menunjuk beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut dan meminta siswa lain untuk merespon jawaban dari temannya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyebutkan hubungan materi sifat-sifat kubus dan menentukan jaring-jaring kubus dengan menentukan luas permukaan dan volume kubus.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa.

b) Pertemuan Keempat (Selasa, 19 Mei 2009)

Pembelajaran pada pertemuan ketiga membahas tentang luas permukaan dan volume balok. Sebelum masuk kegiatan awal guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi tentang materi sifat-sifat balok dan membuat jaring-jaring balok. Selanjutnya guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu agar siswa dapat menghitung luas permukaan dan volume balok. Setelah itu guru kembali menjelaskan langkah-langkah pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi singkat tentang luas permukaan dan volume balok. Setelah itu guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara individu selama 25 menit. Selanjutnya setelah waktu mengerjakan LKS habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS tersebut. Setelah itu memberi pertanyaan tentang menghitung luas permukaan dan volume balok kepada siswa dan meminta siswa untuk memikirkan jawabannya dalam waktu 10 menit. Setelah itu guru menunjuk beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut dan meminta siswa lain untuk merespon jawaban dari temannya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk

menyebutkan hubungan materi sifat-sifat kubus dan menentukan jaring-jaring kubus dengan menentukan luas permukaan dan volume balok.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa.

Observasi :

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 12 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*. Untuk lebih jelasnya observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel IV.11:

Tabel IV.11.
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Aktivitas Yang Diamati	PERTEMUAN 1			PERTEMUAN 2		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa	3			3		
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3			3		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa		2		3		
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran aktif dengan strategi reconnecting	3			3		
5	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran yang dipelajari		2		3		
6	Guru membagikan LKS kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu		2		3		
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari	3			3		
8	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru		2		3		
9	Guru meminta siswa lain untuk merespon jawaban dari temannya	3			3		
10	Guru meminta siswa untuk menghubungkan materi pelajaran yang dipelajari dengan materi yang telah lalu	3			3		
11	Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami		2		3		
12	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari		2		3		
Jumlah		18	12	0	36	0	0
Skor Total		30			36		
Rata-rata		33					
Kriteria		Baik					

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Keterangan:

Skor 3 = Baik (B)

Skor 2 = Cukup Baik (CB)

Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Dari tabel IV.11, aktivitas yang guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti. Pada siklus II ini peneliti sudah melakukan perbaikan dari kelemahan yang terjadi pada siklus I

sehingga peneliti dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Pada siklus II, guru sudah dapat melaksanakan semua aktivitas yang diamati. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa dengan strategi *reconnecting* yang diterapkan. Selain itu, guru juga sudah dapat menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Guru sudah dapat bersikap lebih tegas pada saat proses pembelajaran. Sehingga pada saat mengerjakan tugas, siswa dapat mengerjakannya dan mengumpulkan kembali sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dari data pada tabel IV.11 juga diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong baik dengan skor 33, di mana skor ini berada pada rentang 28 – 36 dengan kriteria baik.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktifitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 12 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui pada tabel IV.12:

Tabel IV.12.
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Aktivitas Anak	Siklus II P1		Siklus II P2		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pelajaran yang telah lalu	65	83.33	65	83.33	65	83.3
2	Siswa termotivasi daaan dapat menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari	66	84.62	67	85.9	66.5	85.3
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	62	79.49	68	87.18	65	83.3
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran <i>reconnecting</i>	65	83.33	75	96.15	70	89.7
5	Siswa memperhatikan penjelasan singkat guru berkaitan dengan materi	65	83.33	65	83.33	65	83.3
6	Siswa menerima LKS dan mengerjakan secara individu	63	80.77	67	85.9	65	83.3
7	Siswa memperhatikan pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari	64	82.05	68	87.18	66	84.6
8	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	64	82.05	75	96.15	69.5	89.1
9	Siswa menanggapi pertanyaan teman	66	84.62	65	83.33	65.5	84.0
10	Siswa dapat menghubungkan dengan materi yang telah lalu dengan materi yang dipelajari	63	80.77	67	85.9	65	83.3
11	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya	64	82.05	68	87.18	66	84.6
12	Siswa mencatat kesimpulan yang telah diperoleh dari pembelajaran	64	82.05	75	96.15	69.5	89.1
Jumlah		771	988.5	825	1058	798	1023.1
rata-rata		64.3	82.4	68.8	88.1	66.5	85.3
Kriteria		Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Keterangan:

Skor 3 = Baik (B)

Skor 2 = Cukup Baik (CB)

Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Berdasarkan data pada tabel IV.12, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II tergolong baik dengan skor 798. Bila dikonsultasikan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada siklus II ini tergolong baik karena berada pada rentang skor 728 – 936.

c) Observasi Motivasi Siswa

Observasi motivasi siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator motivasi belajar siswa adalah 6 jenis indikator. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, pada siklus II terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan persentase 77,18%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.13:

Tabel IV.13.
SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Indikator Motivasi	Siklus II P1		Siklus II P2		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Kenyamanan dalam belajar	64	82.05	65	83.33	64.5	82.7
2	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	58	74.36	67	85.9	62.5	80.1
3	Keberanian dalam mengajukan pertanyaan	61	78.21	68	87.18	64.5	82.7
4	Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat	58	74.36	75	96.15	66.5	85.3
5	Belajar yang menyenangkan	59	75.64	65	83.33	62	79.5
6	Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar	57	73.08	67	85.9	62	79.5
7	Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik	60	76.92	68	87.18	64	82.1
8	Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi	62	79.49	75	96.15	68.5	87.8
9	Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan	60	76.92	65	83.33	62.5	80.1
Jumlah		539	691	615	788.5	577	739.74
rata-rata		59.9	76.78	68.3	87.61	64.1	82.19
Kriteria		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan tabel IV.13 diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II tergolong tinggi dengan rata-rata skor 577 .Skor ini berada pada rentang 546-702 dengan kriteria tinggi.

Refleksi Siklus II : Setelah melakukan tindakan dan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan yang terjadi pada siklus II ini. Secara umum proses pembelajaran pada siklus II ini tidak terdapat kelemahan. Motivasi belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai skor 596 dengan kriteria tinggi atau berada pada 84,8%, sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II ini.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar pengamatan kemudian dianalisis. Hasil analisis aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I ada empat aktivitas yang tidak dilakukan guru yaitu memotivasi siswa menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus I, guru tidak memotivasi siswa hal ini disebabkan guru belum dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari dan menjelaskan manfaat materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pada siklus I guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, guru sangat jarang sekali menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, sehingga setelah diterapkan strategi *reconnecting* guru juga tidak terbiasa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus disampaikan kepada

siswa agar siswa tau apa yang harus dicapainya setelah proses pembelajaran berakhir. Pada siklus I guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Hal ini disebabkan waktu pelajaran akan segera berakhir. Waktu banyak dihabiskan pada saat kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pengamatan pada siklus II, aktivitas guru sudah mencapai kesempurnaan. Guru sudah dapat melakukan aktivitasnya dengan baik dan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa oleh observer dengan aktivitas yang diamati sebanyak 12 aktivitas. Rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II serta kriteria aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel IV.14.
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	Siklus	Skor	%
1	Siklus I	589,5	755,8
2	Siklus II	798	1023
Jumlah		1387,5	1778,8
Rata-rata		57,8	74,1

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan "cukup baik". Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Hal ini terlihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran. Masih ada siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II dikategorikan "baik". Pada siklus II keaktifan siswa sudah terjadi peningkatan dibandingkan siklus I. Siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* yang diterapkan.

2. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa, maka data skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* dianalisis dengan menggunakan persentase skor motivasi sebagai berikut.

Tabel IV.15.

**REKAPITULASI SKOR DAN PERSENTASE MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, DAN
SIKLUS II**

No	Indikator Motivasi	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Kenyamanan dalam belajar	42	53.8	49.5	63.5	64.5	82.7
2	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	39	50.0	47	60.3	62.5	80.1
3	Keberanian dalam mengajukan pertanyaan	37	47.4	49.5	63.5	64.5	82.7
4	Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat	43	55.1	50.5	64.7	66.5	85.3
5	Belajar yang menyenangkan	42	53.8	49.5	63.5	62	79.5
6	Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar	39	50.0	47	60.3	62	79.5
7	Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik	37	47.4	49.5	63.5	64	82.1
8	Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi	43	55.1	50.5	64.7	68.5	87.8
9	Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan	42	53.8	49.5	63.5	62.5	80.1
Jumlah		364	466.7	443	567.3	577	739.74
rata-rata		40.4	51.9	49.2	63.0	64.1	82.2
Kriteria		Rendah		Sedang		Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel IV.15. dapat dilihat bahwa skor basil pengamatan motivasi belajar siswa setelah penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* meningkat dari data awal atau sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Dari analisis data di atas secara keseluruhan setelah penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* pada pembelajaran matematika, motivasi belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi sedang dan pada siklus II meningkat lagi menjadi tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*,

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Padang Mutung pada materi pokok kubus dan balok. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong sedang dengan persentase 63,03%. Sedangkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, pada siklus II terlihat bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi dengan persentase 82,19%.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang telah diajukan yaitu melalui pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada materi pokok kubus dan balok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong sedang dengan persentase 63,03%. Sedangkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, pada siklus II terlihat bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi dengan persentase 82,19%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penggunaan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penggunaan pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting*, sebaiknya guru dapat memilihkan tingkat ⁶⁴ i, karena siswa sekolah di tingkat rendah masih kurang mampu dalam ~~seorang~~ tingkat tinggi.
3. Bagi guru yang hendak menerapkan strategi *reconnecting*, hendaknya menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, agar motivasi belajar siswa dapat lebih ditingkatkan khususnya pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. M. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Amalia. 2009. *Penerapan Metode Reconnecting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Pekanbaru : Universitas Riau
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman, Suherman. 1999. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hartono. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: LSFK2P
- [http: //zulkarnaensl.blog.friendster.com](http://zulkarnaensl.blog.friendster.com) (akses tanggal 9 Maret 2009)
- M. Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Melvin L. Sibermen. 2002. *Active Learning*. Jakarta: Yappendis.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Prenada Media
- _____. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanjuntak, Haholongan. 2006. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 062 Tahun Ke 12 September*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP Sebelum Tindakan)

Satuan Pendidikan : SMP/ MTs
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma, dan limas serta bagian-bagiannya

Indikator : Mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok

Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat kubus
2. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat balok

Materi Pelajaran : Sifat-sifat kubus dan balok

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas

Langkah-langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal :

1. Guru mengabsensi siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik
2. Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab

B. Kegiatan Inti :

1. Guru menjelaskan sifat-sifat kubus dan balok melalui gambar kubus dan balok yang dibuat guru di papan tulis

2. Guru meminta seorang siswa untuk menyebutkan sifat-sifat lain dari kubus dan balok yang diketahui siswa
3. Guru meminta siswa untuk mencatat penjelasan guru
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
5. Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan dibuku latihan siswa
6. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihannya
7. Guru bersama siswa membahas soal latihan yang telah dikerjakan siswa

C. Kegiatan Akhir :

1. Guru menyimpulkan materi pelajaran
2. Guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa

Alat/ Bahan/ Sumber Belajar :

- Alat : Spidol, papan tulis, gambar kubus dan balok
- Sumber : Wilson Simangunsong. Matematika untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Erlangga. 2007

Penilaian : tes tertulis

Mengetahui,
Kepala MTsN Padang Mutung

Guru Mata Pelajaran

H. M. Bakri, M.Ag
NIP. 150 259 652

Sri Maryanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – 1)

Satuan Pendidikan : SMP/ MTs

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VIII/ 2

Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya

Kompetensi Dasar : Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma, dan limas

Indikator :

1. Menentukan rumus luas permukaan kubus dan balok
2. Menghitung luas permukaan kubus dan balok

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menentukan rumus luas permukaan kubus dan balok
2. Siswa dapat menghitung luas permukaan kubus dan balok

Materi Pelajaran : Luas Permukaan Kubus dan Balok

Strategi Pembelajaran : Pembelajaran *Reconnecting*

Langkah-langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal :

1. Guru melakukan apersepsi tentang materi sifat-sifat kubus dan balok dengan meminta siswa untuk menyebutkan sifat-sifat kubus dan balok
2. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yaitu dengan memberitahukan kepada siswa bahwa dengan mempelajari materi luas permukaan kubus dan balok, siswa dapat membantu seseorang yang menghitung berapa banyak cat yang dibutuhkan untuk mengecat ruangan yang berbentuk balok atau kubus.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

4. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan

B. Kegiatan Inti :

1. Guru menyajikan informasi singkat tentang jaring-jaring kubus dengan memperagakan cara membuat jaring-jaring kubus menggunakan bentuk kubus yang terbuat dari karton serta menentukan rumus luas permukaan kubus dan balok melalui jaring-jaring kubus dan balok
2. Guru membagikan LKS dan bentuk bangun ruang kubus terbuat dari karton kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara individu selama 25 menit
3. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang luas permukaan kubus dan balok berupa berapa banyak sisi yang dapat membentuk permukaan kubus dan balok dan berapa luas masing-masing sisi dan bagaimana cara mendapatkan rumus luas permukaan kubus dan balok dari jaring-jaring kubus dan balok, kemudian meminta siswa untuk memikirkan jawabannya
4. Guru meminta siswa untuk merespon pertanyaan dari guru dan jawaban yang diberikan temannya
5. Guru meminta siswa untuk menyebutkan hubungan materi jaring-jaring kubus dan balok dengan menentukan rumus luas permukaan kubus dan balok.

C. Kegiatan Akhir :

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari
2. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
3. Guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa

Alat/ Bahan/ Sumber :

- Alat : Bentuk kubus yang terbuat dari karton
- Bahan : spidol
- Sumber : Wilson Simangunsong. Matematika untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Erlangga. 2007

LKS

Penilaian :

- Jenis Tagihan : Tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
Kepala MTsN Padang Mutung

Guru Mata Pelajaran

H. M. Bakri, M.Ag
NIP. 150 259 652

Sri Maryanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – 2)

Satuan Pendidikan : SMP/ MTs

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VIII/ 2

Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya

Kompetensi Dasar : Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma, dan limas

Indikator :

1. Menemukan rumus volume kubus
2. Menghitung volume kubus

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menemukan rumus volume kubus
2. Siswa dapat menghitung volume kubus

Materi Pelajaran : Volume Kubus

Strategi Pembelajaran : Pembelajaran *Reconnecting*

Langkah-langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal :

1. Guru melakukan apersepsi tentang materi luas permukaan kubus dan balok dan meminta siswa untuk menghitung luas permukaan dari kubus yang telah ditentukan panjang sisinya
2. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yaitu apabila mempelajari materi volume kubus ini, maka siswa dapat menghitung isi dari benda-benda seperti dadu, kotak kapur.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

4. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan

B. Kegiatan Inti :

1. Guru menyajikan informasi singkat tentang volume kubus dan memperagakan menentukan volume kubus dengan menggunakan alat peraga yang telah disediakan
2. Guru membagikan LKS dan bentuk bangun ruang kubus yang terbuat dari karton kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara individu selama 25 menit
3. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang menghitung volume kubus yaitu berapa panjang, lebar dan tinggi kubus, apakah panjang, lebar dan tingginya sama dan meminta siswa untuk memikirkan jawabannya
4. Guru meminta siswa untuk merespon pertanyaan dari guru dan jawaban yang diberikan temannya
5. Guru meminta siswa untuk menyebutkan hubungan antara jaring-jaring kubus dengan volume kubus.

C. Kegiatan Akhir :

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari
2. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
3. Guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa

Alat/ Bahan/ Sumber :

- Alat : Bentuk kubus yang terbuat dari karton
- Bahan : spidol
- Sumber : Wilson Simangunsong. Matematika untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Erlangga. 2007

LKS

Penilaian :

- Jenis Tagihan : Tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
Kepala MTsN Padang Mutung

Guru Mata Pelajaran

H. M. Bakri, M.Ag
NIP. 150 259 652

Sri Maryanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – 3)

Satuan Pendidikan : SMP/ MTs

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VIII/ II

Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya

Kompetensi Dasar : Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma, dan limas

Indikator :

1. Menemukan rumus volume balok
2. Menghitung volume balok

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menemukan rumus volume balok
2. Siswa dapat menghitung volume balok

Materi Pelajaran : Volume Balok

Strategi Pembelajaran : Strategi *Reconnecting*

Langkah-langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal :

1. Guru melakukan apersepsi tentang volume kubus
2. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengetahui dan memahami materi ini, maka siswa dapat menentukan isi dari air yang ada dibak mandi apabila penuh, kemudian siswa juga dapat menentukan berapa volume dari kotak makanan.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan

B. Kegiatan Inti :

1. Guru menyajikan informasi singkat tentang menentukan volume balok
2. Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara individu selama 25 menit
3. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang menentukan volume balok yaitu apabila diketahui sebuah kotak makanan dengan panjang 25 cm, lebar 15 cm, dan tinggi 9 cm, siswa diminta untuk menentukan berapakah volume dari kotak makanan tersebut kemudian meminta siswa untuk memikirkan jawabannya
4. Guru meminta siswa untuk merespon pertanyaan dari guru dan jawaban yang diberikan temannya
5. Guru meminta siswa untuk menyebutkan hubungan materi sifat-sifat balok dan menentukan jaring-jaring balok dengan menentukan volume balok

C. Kegiatan Akhir :

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari
2. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
3. Guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa

Alat/ Bahan/ Sumber :

- Bahan : spidol
 - Sumber : Wilson Simangunsong. Matematika untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Erlangga. 2007
- LKS

Penilaian :

- Jenis Tagihan : Tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
Kepala MTsN Padang Mutung

Guru Mata Pelajaran

H. M. Bakri, M.Ag
NIP. 150 259 652

Sri Maryanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – 4)

Satuan Pendidikan : SMP/ MTs

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VIII/ II

Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya

Kompetensi Dasar : Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma, dan limas

Indikator :

1. Menemukan rumus luas permukaan prisma
2. Menghitung luas permukaan prisma
3. Menemukan rumus luas permukaan limas
4. Menghitung luas permukaan limas

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menemukan rumus luas permukaan prisma
2. Siswa dapat menghitung luas permukaan prisma
3. Siswa dapat menemukan rumus luas permukaan limas
4. Siswa dapat menghitung luas permukaan limas

Materi Pelajaran : Luas Permukaan Prisma dan Limas

Strategi Pembelajaran : Strategi *Reconnecting*

Langkah-langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal :

1. Guru melakukan apersepsi tentang materi menentukan volume balok
2. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan

B. Kegiatan Inti :

1. Guru menyajikan informasi singkat tentang luas permukaan prisma dan limas
2. Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara individu selama 25 menit
3. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang menentukan luas permukaan prisma dan limas dan meminta siswa untuk memikirkan jawabannya
4. Guru meminta siswa untuk merespon pertanyaan dari guru dan jawaban yang diberikan temannya
5. Guru meminta siswa untuk menyebutkan hubungan materi sifat-sifat balok dan menentukan jaring-jaring balok dengan menentukan luas permukaan dan volume balok

C. Kegiatan Akhir :

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari
2. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
3. Guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa

Alat/ Bahan/ Sumber :

- Bahan : spidol
- Sumber : Wilson Simangunsong. Matematika untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Erlangga. 2007
LKS

Penilaian :

- Jenis Tagihan : Tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
Kepala MTsN Padang Mutung

Guru Mata Pelajaran

H. M. Bakri, M.Ag
NIP. 150 259 652

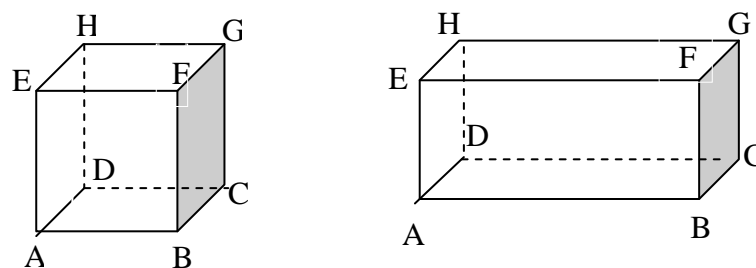
Sri Maryanti

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS – 1)

Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa dapat menemukan luas permukaan kubus dan balok
2. Siswa dapat menghitung luas permukaan kubus dan balok

❖ Seorang ibu yang bernama bu Hasni mempunyai usaha menjual kue. Sekarang bu Hasni ingin membuat kotak-kotak kue yang berbentuk kubus dan balok. Tapi bu Hasni bingung berapa luas kertas karton yang dibutuhkannya. Yuk kita bantu bu Hasni. Di depan kalian sudah ada contoh bentuk kotak kue yang diinginkan bu Hasni.



1. Gunting/irislah sepanjang rusuk-rusuk AE, BF, CG, DH, FE, EH, dan HG. Bentang dan lukislah hasilnya pada lembar yang tersedia. Hasil bentangan tersebut :

Kubus

Balok

Jika kubus dan balok diiris pada rusuk-rusuk tertentu lalu direbahkan maka terbentuk rangkaian-rangkaian bangun datar.....dan.....sebanyak.....buah. Bangun datar tersebutlah yang disebut dengan.....

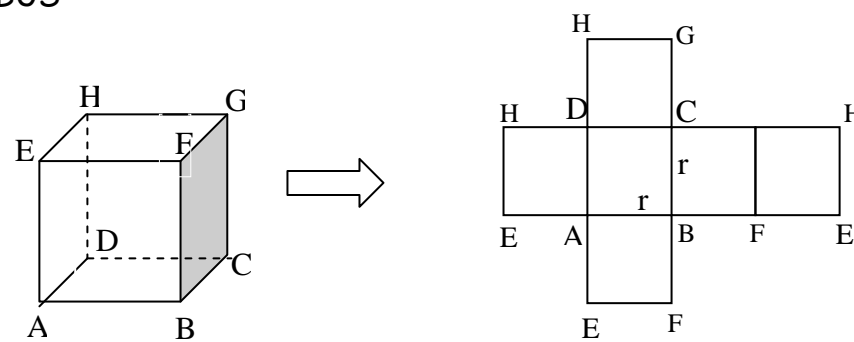
2. Nah... sekarang coba kamu buat jaring-jaring lain dari balok dengan memotong rusuk-rusuk-rusuk yang berbeda dengan cara sebelumnya. Lukislah jaring-jaring yang telah kalian temukan pada kertas yang disediakan.

❖ Sekarang kalian telah memperoleh jaring-jaring kubus dan balok. Selanjutnya pekerjaan kita untuk membantu bu Hasni adalah menghitung luas permukaan kubus atau balok tersebut.

Luas permukaan kubus atau balok adalah jumlah seluruh permukaan (bidang) bangun ruang tersebut. Hal-hal yang perlu diketahui:

- banyak bidang pada kubus dan balok
- bentuk masing-masing bidang

A. KUBUS



Dari jaring-jaring kubus di atas, terdapatbuah bidang yang berbentuk.....Maka luas permukaan kubus = \times luas persegi

$$= \dots \times (\dots \times \dots)$$

$$= 6 \dots^2$$

Untuk kubus yang panjang rusuknya s, maka :
Luas permukaan kubus =

Semua menjadi ringan kalau dikerjakan dengan kemauan keras dari diri sendiri dan bekerja sama

Menurunkan rumus luas permukaan kubus (L) untuk menemukan rumus panjang rusuk kubus (s)

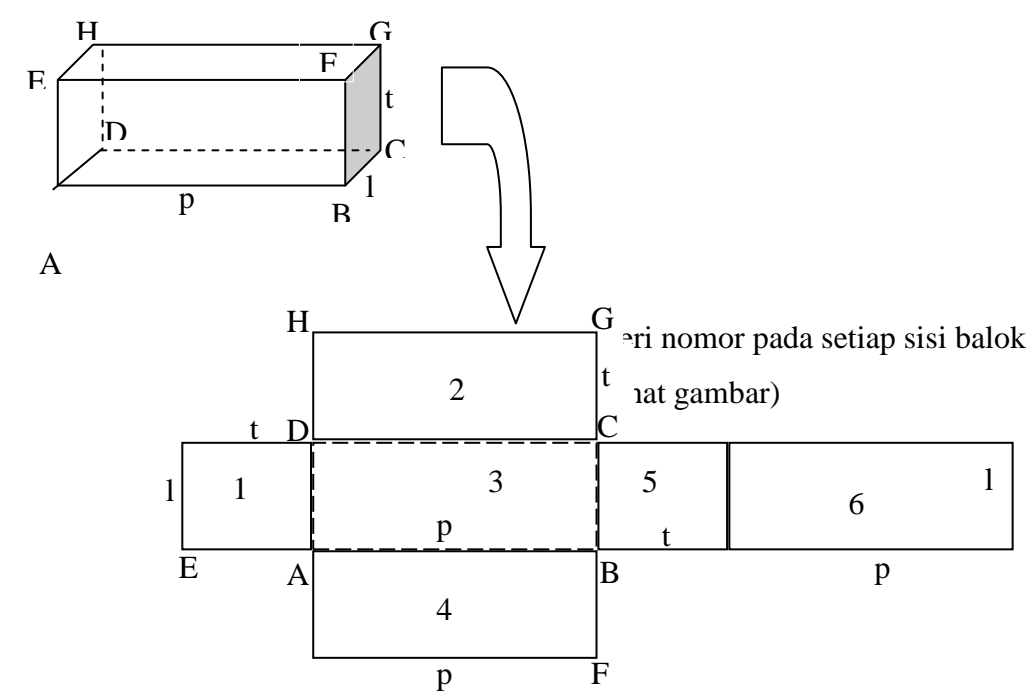
Dengan menggunakan rumus luas permukaan kubus, maka:

$$L = \dots\dots$$

$$r^2 = \frac{L}{\dots\dots}$$

$$r = \sqrt{\frac{\dots\dots}{\dots\dots}}$$

B. BALOK



Sekarang kita akan mulai mencari luas permukaan balok. Perhatikan daerah-daerah yang sudah kalian nomori. Amati dengan baik-baik kemudian lengkapi:

Daerah 1 merupakan sisi kiri balok dengan Luas = \times *t*

Daerah 2 merupakan sisi belakang balok dengan Luas = *p* \times

Daerah 3 merupakan sisi alas balok dengan Luas = \times *l*

Daerah 4 merupakan sisibalok dengan Luas = \times *t*

Daerah 5 merupakan sisibalok dengan Luas = *t* \times

Daerah 6 merupakan sisi balok dengan Luas = $\times l$

Adakah luas daerah yang sama? Coba tuliskan :

Daerah 1 = Daerah.....dengan Luas = $\times t$

Daerah 2 = Daerah.....dengan Luas = $p \times$

Daerah 3 = Daerah.....dengan Luas = \times

Sehingga kita peroleh :

Sisi alas dan..... = $2 \times (p \times \dots) = 2p\dots$

Sisi depan dan..... = $2 \times (\dots \times l) = 2\dots t$

Sisi kiri dan..... = $\dots \times (\dots \times \dots) = 2\dots$ +

$$\text{Luas sisi balok} = 2pl + 2\dots t + \dots$$

$$= 2(p\dots + \dots t + l\dots)$$

JADI, Luas permukaan Balok = $2(p\dots + \dots t + l\dots)$

- O..K...anak-anak sekarang saatnya kalian membantu bu Hasni. Bu Hasni ingin membuat kotak kue berbentuk kubus dengan panjang setiap rusuknya 10 cm. Nah....berapakan luas karton yang dibutuhkan bu Hasni ?

Penyelesaian

Dik : $r = 10 \text{ cm}$

Dit : luas permukaan kubus

Jawab : $L = 2(p\dots + \dots t + l\dots)$

$$L = 2(\dots \times \dots \times \dots)$$

$$= 2 \times \dots$$

$$= \dots$$

Jadi karton yang dibutuhkan bu Hasni seluas.....

- Kue bu Hasni belum semuanya tersimpan dalam kotak yang dibuatnya tadi. Nah sekarang bu Hasni ingin membuat satu kotak lagi berbentuk balok dengan panjang 15 cm, lebar 10 cm dan tingginya 8 cm. Berapakah luas karton yang harus dibeli lagi oleh bu Hasni ?

Dik : $p = 15 \text{ cm}$

$l = 10 \text{ cm}$

$t = 8 \text{ cm}$

Dit : luas permukaan balok

Jawab : $L_{\text{permukaan}} = \dots$

$$L_{\text{permukaan}} = \dots \times \dots$$

$$= \dots$$

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS – 2)

Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa dapat menemukan rumus volume kubus

2. Siswa dapat menghitung volume kubus

Ibu hasni ingin menyusun kotak-kotak kue yang berbentuk kubus dalam sebuah kardus. Namun ibu Hasni bingung, berapa saja ukuran kardus yang dibutuhkanannya untuk menyusun kue-kue tersebut sesuai keinginannya. Ayo kita kembali membantu ibu Hasni.

Pertama sekali ibu Hasni ingin menyusun 6 buah kotak kue yang berbentuk kubus, bagaimana ? siap membantu ibu Hasni ? Ayo kita lakukan.

- Ambil 6 buah kotak kue (pada kelompok masing-masing), beri nomor 1 sampai 6.
- Susun kotak nomor 1, 2, dan 3 secara memanjang.
- Kemudian tambahkan kotak nomor 4, 5, dan 6 memanjang di belakang kotak yang sudah kita susun tadi (coba cocokkan dengan gambar di bawah ini. Sama ? Hebat, kalian memang pintar).

Karena ibu Hasni harus mengantar kue pesanan yang telah kalian susun tadi. Bu Hasni meminta kalian untuk menyusun kotak kue berikutnya dengan cara sebagai berikut:

- Susun 3 buah kotak secara memanjang
- Tambah susunan kotak kue tersebut satu baris ke belakang
- Setelah itu tambahkan kembali satu baris kotak ke atas untuk setiap kotak yang sudah kita susun tadi.

Coba kalian amati, berbentuk apakah bangun ruang yang berhasil kalian buat ?.....

Agar kalian lebih yakin, coba kalian masukkan semua kotak kue tersebut dengan susunan yang sama ke dalam kardus I yang sudah disediakan ibu Hasni. Berbentuk apakah kardus tersebut?.....Apa kardus tersebut memuat semua kotak kuenya ?.....Berapa banyak kotak kue yang termuat di dalam kardus I ?.....

Ibu Hasni belum juga pulang. Padahal masih banyak kotak kue yang belum tersusun. Bagaimana kalau sambil menunggu bu Hasni pulang, kita Bantu bu Hasni menyusun kotak-kotak kue yang tersisa ? setuju ?

Tidak ada alasan untuk tidak bisa

➤ Coba kita susun 4 buah kotak secara memanjang

➤ Kemudian kita tambah susunan kotak kue tersebut sebanyak 1 baris ke belakang.

➤ Selanjutnya kita tambahkan susunan kotak sebanyak 2 baris ke atas pada setiap susunan kotak yang sudah kita buat tadi

➤

Bagaimana ? Berhasil ? Bagi yang telah berhasil, coba Bantu teman kalian yang mengalami kesulitan

Amati dengan teliti. Bila kita membuat susunan kotak seperti itu, menurut kalian bangun ruang apa yang telah berhasil kita bentuk ?.....

Berapa banyak kotak yang kita perlukan untuk membuat bangun ruang tersebut ?.....

Untuk lebih meyakinkan, masukkan kotak-kotak tersebut kedalam kardus II yang berbentuk?.....Apa yang kalian dapatkan ?

Jika banyaknya kotak yang memanjang kita sebut *panjang* kardus yang kita perlukan, banyaknya kotak ke belakang kita sebut *lebar* kardus yang kita perlukan, banyaknya kotak ke atas kita sebut *tinggi* kardus yang kita perlukan dan banyaknya kotak yang dapat kita susun menyatakan ukuran isi (*volume*) dari kardus yang kita perlukan, coba kalian lengkapi tabel berikut yang mudah-mudahan dapat membantu ibu Hasni untuk menyusun kotak-kotak kue berikutnya.

Panjang	Lebar	Tinggi	Banyak kubus	Volume
3	2	1	$6 = 3 \times \dots \times 1$	6
3	2	2	$\dots = 3 \times \dots \times 2$	12
4	3	$24 = 4 \times \dots \times 3$
....	3	3	$36 = \dots \times \dots \times \dots$...
.
.
.
p	l	t	$V = p \times \dots \times t$	$V = \dots\dots\dots$

Apabila kardus yang kita perlukan berbentuk....., maka kita dapat mengetahui berapa banyak kotak berbentuk kubus yang dapat kita masukkan ke dalamnya. Dengan kata lain, ternyata kita telah menemukan ruus volume balok. Ayo, coba kita tulis kembali.

Volume balok (V) = ...×...×...

B. Menemukan rumus volume kubus

Kubus merupakan balok khusus, yaitu balok dengan ukuran panjang, lebar, dan tinggi yang sama. Rumus volume kubus dapat diturunkan dari rumus volue balok yang telah kita temukan. Dimana kubus dengan panjang rusuk *s* memiliki :

$V = p \times l \times t$
→ karena ($p = l = t = s$), maka

$V = s \times \dots \times \dots$

$V = \dots\dots$

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS – 3)

Tujuan Pembelajaran: 1.Siswa dapat menemukan rumus volume balok
2.Siswa dapat menghitung volume balok

**A. HUBUNGAN VOLUME KUBUS DAN BALOK DENGAN UNSUR-
UNSUR YANG LAIN**

➤ Jika volume kubus V dan panjang seluruh rusuk r , maka

$$V = \dots^3 \Rightarrow r = \sqrt[3]{\dots}$$

Jadi, anak-anak.....jika suatu kubus hanya diketahui volumenya, kita akan bisa menentukan unsure kubus yang lainnya dengan terlebih dahulu menentukan panjang rusuk dari kubus tersebut.

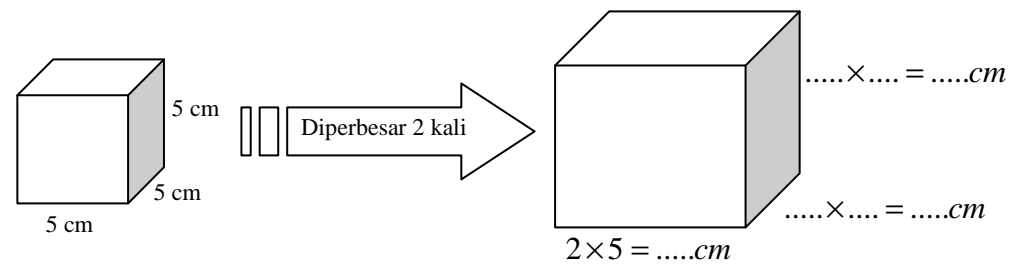
➤ Jika volume balok $V = \dots \times \dots \times \dots$,

$$p = \frac{V}{\dots \times \dots} \quad l = \frac{\dots}{p \times \dots} \quad t = \frac{V}{\dots \times \dots}$$

B. PERUBAHAN VOLUME KUBUS DAN BALOK

Informasi : Besar volume kubus/balok bergantung pada panjang rusuk-rusuknya. Jika panjang rusuk kubus/balok berubah ukurannya, maka volumenya juga akan berubah. Besar perubahan volume tersebut dapat dicari dengan menghitung selisih antara volume mula-mula dengan volume kubus setelah mengalami perubahan.

🌈 Perubahan volume kubus



Volume kubus mula-mula (V_1) dengan rusuknya $r_1 = 5 \text{ cm}$

$$V_1 = 5 \times \dots \times \dots = \dots \text{ cm}^3$$

Volume kubus setelah rusuknya diperbesar 2 kali ukuran semula (V_2),

$$r_2 = \dots \text{ cm}$$

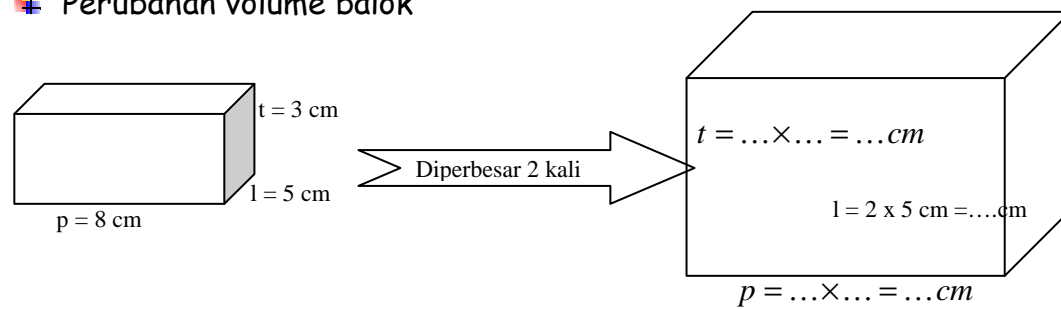
$$V_2 = \dots \times \dots \times \dots = \dots \text{ cm}^3$$

$$\begin{aligned} \text{Besar perubahan volume} &= V_2 - V_1 \\ &= \dots - \dots \\ &= \dots \text{ cm}^3 \end{aligned}$$

Perbandingan volume kubus sebelum dan sesudah diperbesar

$$\begin{aligned} &= V_1 : V_2 \\ &= \dots : \dots \\ &= \dots : \dots \end{aligned}$$

🌈 Perubahan volume balok



Volume balok mula-mula (V_1) dengan $p_1 = 8 \text{ cm}, l_1 = 5 \text{ cm}, t_1 = 3 \text{ cm}$

$$V_1 = 8 \times \dots \times \dots = \dots \text{ cm}^3$$

Volume balok setelah rusuk-rusuknya diperbesar 2 kali ukuran semula

(V_2), dengan $p_2 = \dots \text{ cm}, l_2 = \dots \text{ cm}, t_2 = \dots \text{ cm}$

$$V_2 = \dots \times \dots \times \dots = \dots \text{ cm}^3$$

Besar perubahan volume $= V_2 - V_1$

$$= \dots - \dots$$

$$= \dots \text{ cm}^3$$

Perbandingan volume kubus sebelum dan sesudah diperbesar

$$= V_1 : V_2$$

$$= \dots : \dots$$

$$= \dots : \dots$$

C. PENERAPAN KUBUS DAN BALOK

Jenius adalah orang yang membuat hal-hal rumit menjadi sederhana

Penerapan kubus dan balok, banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari, contohnya saja saat kita mau menolong bu Hasni mengemas kue-kuenya ke dalam kotak. Nah sekarang coba tolong Andi yang ingin mengisi bak mandi dirumahnya. Andi ingin mengetahui waktu yang dibutuhkannya mengisi bak mandi tersebut agar dia tidak terlambat ke sekolah.

Bak mandi Andi berbentuk kubus dengan panjang rusuk bagian dalamnya 90 cm^3 . jika bak mandi itu diisi penuh air yang mengalir dengan debit 3 liter/menit. Berapa lama waktu yang dibutuhkan Andi ?

Volume bak = volume.....

$$\begin{aligned}
 &= \dots \times \dots \times \dots \\
 &= \dots \text{ cm}^3, \rightarrow 1 \text{ dm}^3 = 1 \text{ liter} \\
 &= \dots \text{ dm}^3 \\
 &= \dots \text{ liter}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Lama mengisi air} &= \frac{\text{volume bak}}{\text{debit aliran air}} \\
 &= \frac{\dots \text{ liter}}{\dots \text{ liter / menit}} \\
 &= \dots \text{ menit}
 \end{aligned}$$

Menurut Plato (abad ke-4 SM), atom-atom tanah berbentuk kubus, yang dapat melekat kuat untuk menghasilkan kekuatan dan kepadatan. Menurut Plato pula atom api berbentuk padat yang memiliki empat sisi yang dinamakan tetrahedron

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS – 4)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menemukan rumus luas permukaan prisma
2. Siswa dapat menghitung luas permukaan prisma
3. Siswa dapat menemukan rumus luas permukaan limas
4. Siswa dapat menghitung luas permukaan limas

MELUKIS JARING-JARING PRISMA DAN LIMAS

1. Ambil bentuk model prisma/limas dari kertas yang telah disiapkan dan diberi nama prisma segitiga ABCDEF, dan limas segiempat T.ABCD
2. Untuk prisma gunting/iris sepanjang rusuk-rusuk AB, AC, AD, DC, DF dan untuk limas gunting / irislah sepanjang rusuk-rusuk TA, TB, TC, TD. Bentang dan lukis hasilnya pada lembar yang tersedia.

PRISMA

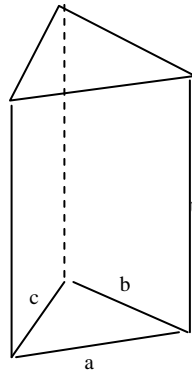
LIMAS

3. Hasil irisan prisma atau limas itu dinamakan.....
4. Jaring-jaring prisma segitiga terdiri atasbuah bangun yang sama dan sebangun berbentuk.....sebagai alas/tutup dan.....buah bangun berbentuk.....sebagai bidang tegak.
5. Bangun datar yang membentuk jaring-jaring limas segi empat adalah.....dan...

LUAS PERMUKAAN PRISMA DAN LIMAS

A. PRISMA

Luas permukaan prisma diperoleh dengan menjumlahkan sisi-sisinya, yaitu :



Luas permukaan prisma = luas sisi alas + luas.....+ luas sisi-sisi.....

= luas alas + luas

.....+ $\{(a \times t) + (\dots \times t) + (c \times \dots)\}$

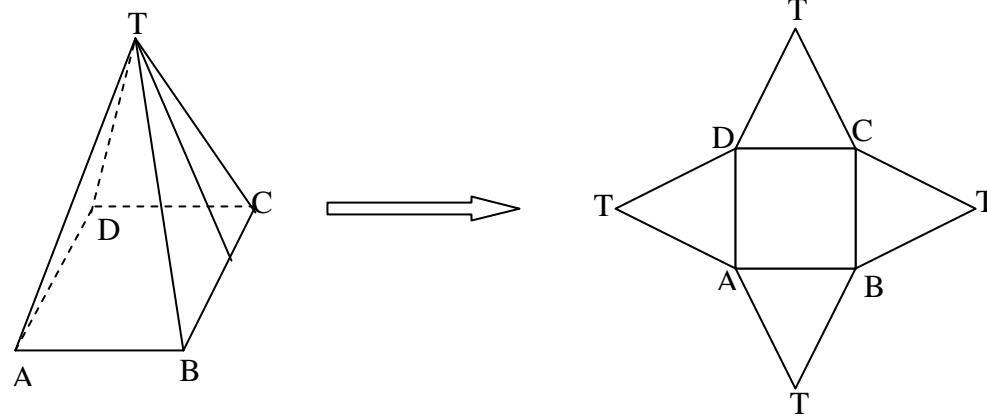
= 2 luas alas + $(\dots + b + \dots) \times t$

= 2 luas alas + (keliling..... \times)

Untuk setiap prisma segitiga maupun segi banyak, berlaku rumus berikut :

Luas permukaan prisma (tegak) = 2 luas + (keliling..... \times tinggi.....)

B. LIMAS



Pada gambar di atas, menunjukkan limas segiempat T.ABCD dengan alas berbentuk persegi dan 4 buah sisi tegak berbentuk segitiga yang sama.

Luas permukaan limas T.ABCD = luas ABCD + luas \triangle ABT + luas \triangle + luas \triangle + luas \triangle

= luas alas + jumlah luas bidang.....

Jadi, untuk setiap limas segiempat maupun limas segibanyak beraturan berlaku rumus :

Luas permukaan limas = luas + jumlah luas

Deni ingin membuat mainan dari karton berbentuk limas segi-4 dengan tinggi sisi segitiganya 15 cm dan panjang sisi alas limas tersebut 10 cm dan 8 cm. Berapakah luas karton yang harus dibeli Deni untuk membuat mainan tersebut ?

Penyelesaian

Dik: p alas = 10 cm
 l alas = 8 cm
 t segitiga = 15 cm

Dit: L permukaan?

Jawab:

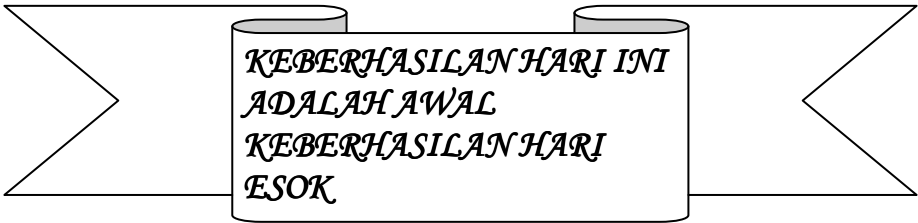
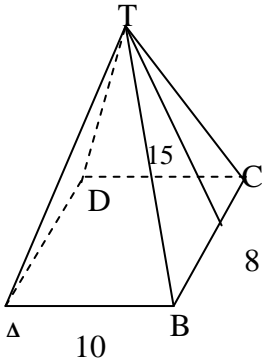
L permukaan = luas ... + jumlah luas ...

$= (p \times \dots) + 4 \left(\frac{a \times \dots}{2} \right)$

$= (\dots \times \dots) + 2(\dots \times \dots)$

$= \dots + \dots$

$= \dots$



Lampiran A. Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Padang Mutung
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VIII/ 2

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen		
Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma, dan limas	Kubus dan Balok	Kegiatan pembelajarang mengikuti langkah-langkah pembelajaran aktif dengan strategi <i>reconnecting</i>	1. Menemukan rumus luas permukaan kubus dan balok 2. Menghitung luas permukaan kubus dan balok 3. Menemukan rumus volume kubus 4. Menghitung volume kubus 5. Menemukan rumus volume balok 6. Menghitung volume balok	Tes tertulis	Uraian	2×40menit 2×40menit 2×40menit	Matematika SMP untuk Kelas VIII. Erlangga
	Prisma dan Limasn		1. Menemukan rumus luas permukaan prisma dan limas 2. Menghitung luas permukaan prisma dan limas	Tes tertulis	Uraian	2×40menit	Matematika SMP untuk Kelas VIII. Erlangga

Lampiran D. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Alternatif Penilaian		
		B	CB	KB
1	Guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa			
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa			
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran aktif dengan strategi <u>reconnecting</u>			
5	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran yang dipelajari			
6	Guru membagikan LKS kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu			
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari			
8	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru			
9	Guru meminta siswa lain untuk merespon jawaban dari temannya			
10	Guru meminta siswa untuk menghubungkan materi pelajaran yang dipelajari dengan materi yang telah lalu			
11	Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami			
12	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari			
Jumlah				
Skor Total				
Kriteria				

Pengamat, Mei 2009

(.....)

Lampiran E. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Petunjuk Pengisian:

Isilah kolom aktivitas siswa dengan kriteria: 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

NO	Kode Sampel	Indikator												Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Siswa 001														
2	Siswa 002														
3	Siswa 003														
4	Siswa 004														
5	Siswa 005														
6	Siswa 006														
7	Siswa 007														
8	Siswa 008														
9	Siswa 009														
10	Siswa 010														
11	Siswa 011														
12	Siswa 012														
13	Siswa 013														
14	Siswa 014														
15	Siswa 015														
16	Siswa 016														
17	Siswa 017														
18	Siswa 018														
19	Siswa 019														
20	Siswa 020														
21	Siswa 021														
22	Siswa 022														
23	Siswa 023														
24	Siswa 024														
25	Siswa 025														
26	Siswa 026														
	Jumlah														
	Rata-rata (%)														

Keterangan Aktivitas Siswa:

1. Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru
2. Siswa termotivasi dan dapat menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran
5. Siswa memperhatikan penjelasan singkat guru berkaitan dengan materi
6. Siswa menerima LKS dan mengerjakan secara individu
7. Siswa memperhatikan pertanyaan guru
8. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru
9. Siswa menanggapi pertanyaan teman
10. Siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya
11. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya
12. Siswa mencatat kesimpulan yang telah diperoleh dari pembelajaran

Lampiran F. Lembar Motivasi Siswa

Petunjuk Pengisian:

Isilah kolom aktivitas siswa dengan kriteria: 3 = tinggi, 2 = sedang, 1 = rendah

NO	Kode Sampel	Indikator									Jumlah	Keterangan
		Motiv			Imbalan			Harapan				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siswa 001											
2	Siswa 002											
3	Siswa 003											
4	Siswa 004											
5	Siswa 005											
6	Siswa 006											
7	Siswa 007											
8	Siswa 008											
9	Siswa 009											
10	Siswa 010											
11	Siswa 011											
12	Siswa 012											
13	Siswa 013											
14	Siswa 014											
15	Siswa 015											
16	Siswa 016											
17	Siswa 017											
18	Siswa 018											
19	Siswa 019											
20	Siswa 020											
21	Siswa 021											
22	Siswa 022											
23	Siswa 023											
24	Siswa 024											
25	Siswa 025											
26	Siswa 026											
	Jumlah											
	Rata-rata (%)											

Keterangan Indikator Motivasi

1. Kenyamanan dalam belajar
2. Keberanian dalam mengemukakan pendapat
3. Keberanian dalam mengajukan pertanyaan
4. Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat
5. Belajar yang menyenangkan
6. Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar
7. Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik
8. Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi
9. Keinginan memperoleh nilai tinggi sesuai dengan usaha yang dilakukan

Lampiran E₁. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Data Awal

NO	Kode Sampel	Indikator												Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Siswa 001	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
2	Siswa 002	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	15	kurang baik
3	Siswa 003	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	21	cukup baik
4	Siswa 004	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	15	kurang baik
5	Siswa 005	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
6	Siswa 006	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	15	kurang baik
7	Siswa 007	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	15	kurang baik
8	Siswa 008	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	21	cukup baik
9	Siswa 009	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	18	kurang baik
10	Siswa 010	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	18	kurang baik
11	Siswa 011	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	18	kurang baik
12	Siswa 012	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	15	kurang baik
13	Siswa 013	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	18	kurang baik
14	Siswa 014	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	21	cukup baik
15	Siswa 015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
16	Siswa 016	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	15	kurang baik
17	Siswa 017	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	21	cukup baik
18	Siswa 018	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	15	kurang baik
19	Siswa 019	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
20	Siswa 020	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	15	kurang baik
21	Siswa 021	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	21	cukup baik
22	Siswa 022	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	18	kurang baik
23	Siswa 023	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	21	cukup baik
24	Siswa 024	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	15	kurang baik
25	Siswa 025	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	18	kurang baik
26	Siswa 026	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	18	kurang baik
	Jumlah	42	39	37	43	42	39	37	43	42	39	37	43	483	
	Rata-rata (%)	53.8	50.0	47.4	55.1	53.8	50.0	47.4	55.1	53.8	50.0	47.4	55.1	51.6	kurang baik

Lampiran E₂. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I

NO	Kode Sampel	Indikator												Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Siswa 001	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
2	Siswa 002	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	21	cukup baik
3	Siswa 003	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
4	Siswa 004	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	18	kurang baik
5	Siswa 005	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
6	Siswa 006	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	21	cukup baik
7	Siswa 007	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	15	kurang baik
8	Siswa 008	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	21	cukup baik
9	Siswa 009	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	21	cukup baik
10	Siswa 010	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	21	cukup baik
11	Siswa 011	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	21	cukup baik
12	Siswa 012	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	21	cukup baik
13	Siswa 013	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	18	kurang baik
14	Siswa 014	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	21	cukup baik
15	Siswa 015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
16	Siswa 016	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	21	cukup baik
17	Siswa 017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
18	Siswa 018	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	18	kurang baik
19	Siswa 019	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
20	Siswa 020	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	21	cukup baik
21	Siswa 021	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	24	cukup baik
22	Siswa 022	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	21	cukup baik
23	Siswa 023	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	21	cukup baik
24	Siswa 024	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	18	kurang baik
25	Siswa 025	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	21	cukup baik
26	Siswa 026	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	21	cukup baik
	Jumlah	46	42	47	48	46	42	47	48	46	42	47	48	549	
	Rata-rata (%)	59.0	53.8	60.3	61.5	59.0	53.8	60.3	61.5	59.0	53.8	60.3	61.5	58.7	cukup baik

Lampiran E₃. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I

NO	Kode Sampel	Indikator												Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Siswa 001	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
2	Siswa 002	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
3	Siswa 003	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
4	Siswa 004	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
5	Siswa 005	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
6	Siswa 006	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
7	Siswa 007	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
8	Siswa 008	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
9	Siswa 009	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
10	Siswa 010	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
11	Siswa 011	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
12	Siswa 012	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
13	Siswa 013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
14	Siswa 014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
15	Siswa 015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
16	Siswa 016	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
17	Siswa 017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
18	Siswa 018	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
19	Siswa 019	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
20	Siswa 020	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
21	Siswa 021	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	27	cukup baik
22	Siswa 022	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
23	Siswa 023	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
24	Siswa 024	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
25	Siswa 025	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
26	Siswa 026	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	27	cukup baik
	Jumlah	53	52	52	53	53	52	52	53	53	52	52	53	630	
	Rata-rata (%)	67.9	66.7	66.7	67.9	67.9	66.7	66.7	67.9	67.9	66.7	66.7	67.9	67.3	cukup baik

Lampiran E₄. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II

NO	Kode Sampel	Indikator												Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Siswa 001	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33	baik
2	Siswa 002	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
3	Siswa 003	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33	baik
4	Siswa 004	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
5	Siswa 005	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	33	baik
6	Siswa 006	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25	cukup baik
7	Siswa 007	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	30	baik
8	Siswa 008	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	baik
9	Siswa 009	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	29	baik
10	Siswa 010	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	baik
11	Siswa 011	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	29	baik
12	Siswa 012	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	30	baik
13	Siswa 013	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35	baik
14	Siswa 014	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	29	baik
15	Siswa 015	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33	baik
16	Siswa 016	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
17	Siswa 017	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33	baik
18	Siswa 018	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
19	Siswa 019	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	33	baik
20	Siswa 020	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
21	Siswa 021	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	27	cukup baik
22	Siswa 022	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	baik
23	Siswa 023	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	30	baik
24	Siswa 024	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	27	cukup baik
25	Siswa 025	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
26	Siswa 026	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	30	baik
	Jumlah	65	66	62	65	65	63	64	64	66	63	64	64	771	
	Rata-rata (%)	83.3	84.6	79.5	83.3	83.3	80.8	82.1	82.1	84.6	80.8	82.1	82.1	82.4	baik

Lampiran E₅. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II

NO	Kode Sampel	Indikator												Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Siswa 001	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	baik
2	Siswa 002	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	30	baik
3	Siswa 003	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	baik
4	Siswa 004	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	27	cukup baik
5	Siswa 005	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	baik
6	Siswa 006	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	30	baik
7	Siswa 007	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	27	cukup baik
8	Siswa 008	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	33	baik
9	Siswa 009	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	30	baik
10	Siswa 010	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33	baik
11	Siswa 011	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	30	baik
12	Siswa 012	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	baik
13	Siswa 013	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33	baik
14	Siswa 014	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	30	baik
15	Siswa 015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	baik
16	Siswa 016	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	30	baik
17	Siswa 017	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	baik
18	Siswa 018	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	27	cukup baik
19	Siswa 019	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	baik
20	Siswa 020	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	30	baik
21	Siswa 021	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	30	baik
22	Siswa 022	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	30	baik
23	Siswa 023	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	30	baik
24	Siswa 024	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	30	baik
25	Siswa 025	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33	baik
26	Siswa 026	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	30	baik
	Jumlah	65	67	68	75	65	67	68	75	65	67	68	75	825	
	Rata-rata (%)	83.3	85.9	87.2	96.2	83.3	85.9	87.2	96.2	83.3	85.9	87.2	96.2	88.1	baik

Lampiran F₁. Hasil Observasi Motivasi Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Indikator									Jumlah	%	Keterangan
		Motiv			Imbalan			Harapan					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Siswa 001	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	66.67	Sedang
2	Siswa 002	1	2	1	1	1	2	1	1	1	11	40.74	Rendah
3	Siswa 003	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16	59.26	Sedang
4	Siswa 004	1	1	1	2	1	1	1	2	1	11	40.74	Rendah
5	Siswa 005	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	66.67	Sedang
6	Siswa 006	1	1	1	2	1	1	1	2	1	11	40.74	Rendah
7	Siswa 007	2	1	1	1	2	1	1	1	2	12	44.44	Rendah
8	Siswa 008	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16	59.26	Sedang
9	Siswa 009	2	1	1	2	2	1	1	2	2	14	51.85	Rendah
10	Siswa 010	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13	48.15	Rendah
11	Siswa 011	2	1	2	1	2	1	2	1	2	14	51.85	Rendah
12	Siswa 012	2	1	1	1	2	1	1	1	2	12	44.44	Rendah
13	Siswa 013	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13	48.15	Rendah
14	Siswa 014	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	59.26	Sedang
15	Siswa 015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	66.67	Sedang
16	Siswa 016	1	2	1	1	1	2	1	1	1	11	40.74	Rendah
17	Siswa 017	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16	59.26	Sedang
18	Siswa 018	1	1	1	2	1	1	1	2	1	11	40.74	Rendah
19	Siswa 019	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	66.67	Sedang
20	Siswa 020	1	1	1	2	1	1	1	2	1	11	40.74	Rendah
21	Siswa 021	3	1	1	2	3	1	1	2	3	17	62.96	Sedang
22	Siswa 022	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13	48.15	Rendah
23	Siswa 023	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	59.26	Sedang
24	Siswa 024	2	1	1	1	2	1	1	1	2	12	44.44	Rendah
25	Siswa 025	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13	48.15	Rendah
26	Siswa 026	1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	48.15	Rendah
	Jumlah	42	39	37	43	42	39	37	43	42	364	1348.15	
	Rata-rata (%)	53.8	50.0	47.4	55.1	53.8	50.0	47.4	55.1	53.8	51.9	51.9	Rendah

Lampiran F₂. Hasil Observasi Motivasi Pertemuan 1 Siklus I

NO	Kode Sampel	Indikator									Jumlah	Keterangan
		Motiv			Imbalan			Harapan				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siswa 001	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
2	Siswa 002	2	2	1	2	2	2	1	2	2	16	Sedang
3	Siswa 003	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
4	Siswa 004	1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	Rendah
5	Siswa 005	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
6	Siswa 006	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	Sedang
7	Siswa 007	2	1	1	1	2	1	1	1	2	12	Rendah
8	Siswa 008	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16	Sedang
9	Siswa 009	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	Sedang
10	Siswa 010	1	2	2	2	1	2	2	2	1	15	Sedang
11	Siswa 011	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16	Sedang
12	Siswa 012	2	2	1	2	2	2	1	2	2	16	Sedang
13	Siswa 013	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13	Rendah
14	Siswa 014	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	Sedang
15	Siswa 015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
16	Siswa 016	2	2	1	2	2	2	1	2	2	16	Sedang
17	Siswa 017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
18	Siswa 018	1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	Rendah
19	Siswa 019	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
20	Siswa 020	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	Sedang
21	Siswa 021	3	1	2	2	3	1	2	2	3	19	Sedang
22	Siswa 022	1	2	2	2	1	2	2	2	1	15	Sedang
23	Siswa 023	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	Sedang
24	Siswa 024	2	1	2	1	2	1	2	1	2	14	Rendah
25	Siswa 025	1	2	2	2	1	2	2	2	1	15	Sedang
26	Siswa 026	1	2	2	2	1	2	2	2	1	15	Sedang
	Jumlah	46	42	47	48	46	42	47	48	46	412	
	Rata-rata (%)	59.0	53.8	60.3	61.5	59.0	53.8	60.3	61.5	59.0	58.7	Sedang

Lampiran F₃. Hasil Observasi Motivasi Pertemuan 2 Siklus I

NO	Kode Sampel	Indikator									Jumlah	Keterangan
		Motiv			Imbalan			Harapan				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siswa 001	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
2	Siswa 002	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
3	Siswa 003	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
4	Siswa 004	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
5	Siswa 005	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
6	Siswa 006	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
7	Siswa 007	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
8	Siswa 008	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
9	Siswa 009	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
10	Siswa 010	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
11	Siswa 011	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
12	Siswa 012	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
13	Siswa 013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
14	Siswa 014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
15	Siswa 015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
16	Siswa 016	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
17	Siswa 017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
18	Siswa 018	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
19	Siswa 019	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
20	Siswa 020	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
21	Siswa 021	3	2	2	2	3	2	2	2	3	21	Tinggi
22	Siswa 022	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
23	Siswa 023	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
24	Siswa 024	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
25	Siswa 025	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
26	Siswa 026	2	2	2	3	2	2	2	3	2	20	Sedang
	Jumlah	53	52	52	53	53	52	52	53	53	473	
	Rata-rata (%)	67.9	66.7	66.7	67.9	67.9	66.7	66.7	67.9	67.9	67.4	Sedang

Lampiran F₄. Hasil Observasi Motivasi Pertemuan 1 Siklus II

NO	Kode Sampel	Indikator									Jumlah	Keterangan
		Motiv			Imbalan			Harapan				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siswa 001	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	Sedang
2	Siswa 002	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	Sedang
3	Siswa 003	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22	Tinggi
4	Siswa 004	2	3	2	3	2	2	2	2	2	20	Sedang
5	Siswa 005	3	2	2	2	2	2	2	3	2	20	Sedang
6	Siswa 006	2	2	3	2	3	2	3	2	3	22	Tinggi
7	Siswa 007	2	2	2	2	3	2	3	2	3	21	Tinggi
8	Siswa 008	3	3	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
9	Siswa 009	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19	Sedang
10	Siswa 010	3	2	3	2	2	3	2	2	2	21	Tinggi
11	Siswa 011	2	2	3	3	2	2	2	3	2	21	Tinggi
12	Siswa 012	2	2	2	2	2	2	3	3	3	21	Tinggi
13	Siswa 013	3	3	2	2	3	2	3	2	2	22	Tinggi
14	Siswa 014	2	2	3	3	3	3	2	3	2	23	Tinggi
15	Siswa 015	3	2	2	2	2	2	2	3	2	20	Sedang
16	Siswa 016	2	3	2	2	2	2	2	3	2	20	Sedang
17	Siswa 017	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24	Tinggi
18	Siswa 018	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19	Sedang
19	Siswa 019	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21	Tinggi
20	Siswa 020	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	Sedang
21	Siswa 021	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24	Tinggi
22	Siswa 022	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	Tinggi
23	Siswa 023	2	2	3	2	2	2	2	2	3	20	Sedang
24	Siswa 024	2	2	2	3	3	2	2	3	3	22	Tinggi
25	Siswa 025	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	Sedang
26	Siswa 026	2	2	2	3	2	2	2	3	2	20	Sedang
	Jumlah	64	58	61	58	59	57	60	62	60	539	
	Rata-rata (%)	82.1	74.4	78.2	74.4	75.6	73.1	76.9	79.5	76.9	76.8	Tinggi

Lampiran F₅. Hasil Observasi Motivasi Pertemuan 2 Siklus II

NO	Kode Sampel	Indikator									Jumlah	Keterangan
		Motiv			Imbalan			Harapan				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siswa 001	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
2	Siswa 002	2	2	3	3	2	2	3	3	2	22	Tinggi
3	Siswa 003	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
4	Siswa 004	2	2	2	3	2	2	2	3	2	20	Sedang
5	Siswa 005	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
6	Siswa 006	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22	Tinggi
7	Siswa 007	2	2	2	3	2	2	2	3	2	20	Sedang
8	Siswa 008	3	3	3	2	3	3	3	2	3	25	Tinggi
9	Siswa 009	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22	Tinggi
10	Siswa 010	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25	Tinggi
11	Siswa 011	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22	Tinggi
12	Siswa 012	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
13	Siswa 013	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25	Tinggi
14	Siswa 014	2	3	3	2	2	3	3	2	2	22	Tinggi
15	Siswa 015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
16	Siswa 016	2	2	3	3	2	2	3	3	2	22	Tinggi
17	Siswa 017	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
18	Siswa 018	2	2	2	3	2	2	2	3	2	20	Sedang
19	Siswa 019	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
20	Siswa 020	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22	Tinggi
21	Siswa 021	3	2	2	3	3	2	2	3	3	23	Tinggi
22	Siswa 022	3	2	2	3	3	2	2	3	3	23	Tinggi
23	Siswa 023	2	3	3	2	2	3	3	2	2	22	Tinggi
24	Siswa 024	2	2	3	3	2	2	3	3	2	22	Tinggi
25	Siswa 025	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25	Tinggi
26	Siswa 026	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22	Tinggi
	Jumlah	65	67	68	75	65	67	68	75	65	615	
	Rata-rata (%)	83.3	85.9	87.2	96.2	83.3	85.9	87.2	96.2	83.3	87.6	Tinggi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Silabus

Lampiran B₁. RPP Sebelum Tindakan

Lampiran B₂. RPP – 1

Lampiran B₃. RPP – 2

Lampiran B₄. RPP – 3

Lampiran B₅. RPP – 4

Lampiran C₁. LKS – 1

Lampiran C₂. LKS – 2

Lampiran C₃. LKS – 3

Lampiran C₄. LKS – 4

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1.	Keadaan Guru MTs Negeri Padang Mutung.....	36
Tabel IV.2.	Keadaan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Padang Mutung	37
Tabel IV.3.	Sarana Prasarana MTs Negeri Padang Mutung	38
Tabel IV.4.	Skor Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	41
Tabel IV.5.	Observasi Aktivitas Guru Siklus I	46
Tabel IV.6.	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	48
Tabel IV.7.	Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I	49
Tabel IV.8.	Rekapitulasi Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I	50
Tabel IV.9.	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I	50
Tabel IV.10.	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I	51
Tabel IV.11.	Observasi Aktivitas Guru Siklus II	55
Tabel IV.12.	Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	57
Tabel IV.13.	Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus II	58
Tabel IV.14.	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	61
Tabel IV.15.	Rekapitulasi Skor dan Persentase Motivasi Belajar Matematika Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	62

